

**PENAFSIRAN *MA'IN MAHIN* ( AIR YANG HINA ) DALAM Q.S AS-  
SAJADAH AYAT 8**

**(Kajian Atas Kitab Tafsir al-Āyāt al-Kauniyah fi al-Qur'an al-Karim)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Oleh:

**LULU AGUSTIN**

NIM: 1804026086

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lulu Agustin  
NIM : 1804026086  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

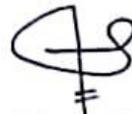
Judul Skripsi : Penafsiran ماءٍ مُهَيَّنٍ (Air Yang Hina) Dalam Q.S As-Sajdah Ayat 8

Menurut Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fii Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaghoul An-Najjar

Penulis menyatakan dengan penuh tanggung jawab bahwa skripsi ini hasil tulisan sendiri dan belum pernah ditulis oleh orang lain, tulisan ini merupakan hasil pemikiran sendiri, kecuali data-data yang dijadikan sebagai referensi.

Semarang, 29 Agustus 2022

Deklarator



Lulu Agustin  
NIM. 1804026086

PENAFSIRAN مَاءٌ مُّهِينٌ (AIR YANG HINA) DALAM Q.S AS-SAJDAH  
AYAT 8 MENURUT TAFSIR AL-AYAT AL-KAUNIYYAH FI AL-  
QUR'AN AL-KARIM KARYA ZAGHLOUL AN-NAJJAR

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1)  
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora



Oleh:

LULU AGUSTIN

NIM: 1804026086

Semarang, 29 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing I

Moh. Mastur, M.Ag

Hadi Subowo, M.T.I



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km 1, Ngalyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSetujuan PEMBIMBING &  
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi atas nama:

Nama : Lulu Agustin

NIM : 1804026088

Jurusan/Prodi : S.I IAT

Semester : 9 (Sembilan)

Judul Skripsi : **Penafsiran ماءٍ مُّهِينٍ (Air Yang Hina) Dalam Q.S As-Sajdah**

**Ayat 8 Menurut Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fii Al-  
Qur'an Al- Karim Karya Zaghoul An-Najjar**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah saya setuju (acc) dengan nilai dan siap untuk dimunaqasahkan.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing I

**Moh. Masrur, M.Ag**  
NIP: 197208002000031003

Semarang, 29 Agustus 2022

Dosen Pembimbing II

**Hadi Subowo, M.T.I**  
NIP: 198703312019031003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Lulu Agustin

NIM : 1804026086

Judul : Penafsiran *Ma'in Mahin* (air yang hina) Dalam Q.s As-Sajdah ayat 8 Menurut Kitab Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fii al-Qur'an al-Kariim Karya Dr Zaghlul an-Najjar.

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal: 20 Oktober 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 20 Oktober 2022

Ketua Sidang



Dr. Sulaiman, M.Ag  
NIP:197306272003121003

Penguji I



Mokh. Sya'roni, M.Ag  
NIP:197205151996031002

Pembimbing I



Moh. Masnur, M.Ag  
NIP:197208092000031003

Sekretaris Sidang



Hadi Subowo, M.T.I  
NIP:198703312019031003

Penguji II



Dr. Ahmad T Arafat, M.S.I  
NIP:198607072019031012

Pembimbing II



Hadi Subowo, M.T.I  
NIP:198703312019031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294  
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PEMBIMBING &  
NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Skripsi atas nama:

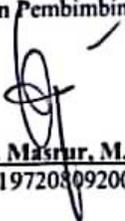
Nama : Lulu Agustin  
NIM : 1804026088  
Jurusan/Prodi : S.1 IAT  
Semester : 9 (Sembilan)  
Judul Skripsi : Penafsiran *Ma'in Mahin* (Air Yang Hina) Dalam Q.S As-Sajdah Ayat 8 Menurut Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fil Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaghoul An-Najjar

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah saya setujui (acc) dengan nilai 80 (A) dan siap untuk dimunaqasahkan.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

  
**Moh. Masrur, M.Ag**  
NIP: 197208092000031003

Dosen Pembimbing II

  
**Hadi Subowo, M.T.I**  
NIP: 198703312019031003

## MOTO

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

Artinya: “Kemudian Dia (Allah) menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina  
(air mani)”

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

#### A. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di atas,
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah,
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas,
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah,
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah,
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah,
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah,
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َ	Fathah	A	A
-ِ	Kasrah	I	I
-ُ	Dhammah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
-َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
-َـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Vokal Panjang (maddah,

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	Fathah dan alif	Ā	a dangaris di atas
ي	Fathah dan ya	Ā	a dangaris di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dangaris di atas
ؤ	Dhammah dan wau	Ū	u dangaris di atas

## C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t,

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h,

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال: rawḍah al-atfāl

#### D. Syaddah (Tasydid,

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنَ: zayyana

#### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس: Asy-Syams

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya huruf, yaitu huruf ditulis dengan huruf (Al), kemudian diikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

القمر: Al-Qamar

#### F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah

itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شَيْءٌ: syai'un

### G. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ: Fa aufu al-kaila wa al-mīzāna

### H. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ: wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا: Lillāhi al-amru jamī'an.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* nikmat Allāh Swt. yang telah tercurahkan kepada seluruh hamba-hamba-Nya yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, hidayah, taufiq, serta inayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Şhalawat beriringkan salam senantiasa kita haturkan kepada pelita kita nabi akhiru zaman yakni Nabi Muhammad Saw. Beserta para umatnya, sehingga dengan yang risalah yang dibawanya kita dapat merasakan kedamaian.

Skripsi yang berjudul “**Penafsiran مَاءٍ مَّهِينٍ (Air Yang Hina) Dalam Q.S As-Sajdah Ayat 8 Menurut Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fii Al-Qur’an Al-Karim Karya Zaghoul An-Najjar**” ini dapat diselesaikan dan disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Walisongo Semarang.

Terselesaikannya skripsi ini banyak mendapat dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh beberapa pihak. Atas hal itu penulis dari lubuk hati yang terdalam menyampaikan banyak terimakasih atas kontribusi yang diberikan, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Hasyim Muhammad, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Bapak Mundhir, M. Ag, selaku ketua Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir, serta Bapak M. Sihabudin, M. Ag, selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Moh. Masrur, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan dosen wali beserta Bapak Hadi Subowo, M.T.I selaku dosen pembimbing II yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dan ikhlas membekali setiap ilmu yang disampaikan kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas pelayanan terbaiknya.
6. Terkhusus untuk kedua orang tuaku tersayang, Bapak Sudin dan Ibu Reni (almh) yang senantiasa memberikan do'a serta dukungannya untuk putrimu ini.
7. Saudaraku, adikku tersayang Rafi Akbar Maulana yang selalu ada dalam suka dan duka.
8. Kepada *murabbī rūh* Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Rofiqotul Makiyyah Al-Hafidzoh selaku pengasuh PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu, Semarang, beserta keluarga besar *ndalem* yang senantiasa penulis nantikan keridhoan ilmu nafi' dan do'anya dan semoga diakui sebagai santrinya.
9. Teman-teman IAT angkatan 2018, khususnya IAT-B, terima kasih telah memberi dukungan, yang telah menemani proses belajar dari awal hingga detik terakhir penulis belajar di kampus tercinta ini.
10. Yang selalu terkenang teman rasa keluarga besar PPPTQ AL-HIKMAH Tugurejo Tugu Semarang. Terimakasih telah mengajarkan arti kehidupan, canda tawa, suka duka, yang akan selalu terkenang, tersimpan dalam benak ini, dan akan sulit dilupakan. Terkhusus untuk kamar ku tercinta "Kamar Al-Banat" ( Amara, Mba Amal, fifi, Syahida, Harbiyani, Mba Lela, Pipit, Malikha, Isti, Yanti, Dewi, Diana, Aulia, Umi, Irma, Asna, Firroh, Nazil dan teman-teman lainnya yang belum bisa Saya sebutkan satu-satu. Terimakasih atas 4 tahun penuh warna nya.
11. Tak terlupakan dan akan selalu terkenang pula, teman seperjuangan "Hesty, Jami'ah, Roro, Idah, Lilis, Atika" terimakasih telah memberikan motivasi dan pengalamannya dalam proses belajarku.
12. Kepada berbagai pihak yang telah mendoakan dan mendukung penulis untuk penyelesaian karya tulis ini. Balasan dari penulis hanyalah ucapan *jazākumullāh khairan katsīran*.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini jauh dari kata sempurna, sebab itu penulis berharap agar pembaca suci memberikan kritik, saran masukan agar penulis dapat memperbaikinya. Harapannya, tulis ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca.

## Daftar Isi

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DEKLARASI KEASLIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PEMBIMBING &amp;</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>NILAI BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTO</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>C. Tujuan dan Manfaat</b> .....	4
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	5
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	7
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	11
<b>TAFSIR ‘ILMI DAN REPRODUKSI MANUSIA</b> .....	11
<b>A. Tafsir ‘Ilmi</b> .....	11
1. Pengertian Tafsir ‘Ilmi .....	15
2. Pandangan Ulama Mengenai Tafsir ‘Ilmi .....	17
3. Metode dan Cara Kerja Tafsir ‘Ilmi .....	19
<b>B. Reproduksi Manusia</b> .....	21
1. Proses Reproduksi Manusia .....	21
2. Sistem Reproduksi Pada Pria dan Wanita .....	23
3. Pembentukan Sel Sperma dan Sel Telur .....	31
<b>C. Air Mani Menurut Sains</b> .....	34

<b>BAB III</b> .....	42
<b>PENAFSIRAN ZAGHLUL AN-NAJJAR TERHADAP <i>MA'IN MAHIN</i> (AIR YANG HINA) DALAM KITAB TAFSIR MUKHTARAT MIN TAFSIR AL-AYAT AL-KAUNIYYAH FI AL-QUR'AN AL-KARIM</b> .....	42
A. Tentang Zaghulul An-Najjar .....	42
1. Biografi Zaghulul An-Najjar .....	42
2. Karya-karya Zaghulul An-Najjar .....	44
3. Prestasi yang Di Raih .....	46
B. Profil Singkat Kitab Tafsir Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim.....	48
1. Profil Singkat Kitab Tafsir .....	48
2. Latar Belakang Penulisan Kitab .....	50
3. Metode dan Sistematika Penulisan Kitab.....	50
C. Penafsiran Zaghulul An-Najjar Terhadap <i>Ma'in Mahin</i> (AIR YANG HINA) Dalam Q.S As-Sajdah Ayat 8.....	51
<b>BAB IV</b> .....	54
<b>ANALISIS <i>MA'IN MAHIN</i> DALAM Q.S AS-SAJJDAH AYAT 8 DALAM KITAB MUKHTARAT MIN TAFSIR AL-AYAT AL-KAUNIYYAH FII AL-QUR'AN AL-KARIIM</b> .....	54
A. Analisis penafsiran Zaghuloul an-najjar tentang <i>Ma'in Mahin</i> Terhadap Q.S As-Sajdah Ayat 8 .....	54
B. Relevansi Penafsiran Zaghuloul An-Najjar Dengan Sains Modern Saat ini .....	59
<b>BAB V</b> .....	60
<b>PENUTUP</b> .....	60
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Organ Kelamin Laki-laki .....	24
Gambar 2 2 Struktur Epididimis .....	26
Gambar 2 3 Struktur Uretra.....	27
Gambar 2 4 Saluran Tuba Fallopi .....	29
Gambar 2 5 Struktur Uterus .....	30
Gambar 2 6 Proses Spermatogenesis .....	32
Gambar 2 7 Struktur Sperma.....	33
Gambar 2 8 Proses Oogenesis.....	34

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah salah satu karya ilmiah yang membahas tentang pengertian *ma'in mahin* atau “Air yang Hina” dalam Q.S as-Sajdah ayat 8 dengan menggunakan sudut pandang mufassir terdahulu yaitu Dr. Zaghoul an-Najjar dalam kitab tafsirnya al-Ayat al-Kawuniyyah fii al-Qur'an al-Karim yang pada dasarnya hanyalah suatu buku kajian yang membahas tentang ayat-ayat kauniyyah saja yang bersifat tematik atau maudhu'i.

Dalam skripsi ini, penulis memfokuskan pada rumusan masalah yang (1) Bagaimana penafsiran *ma'in mahin* (air yang hina) menurut Zaghoul an-Najjar dalam Q.S as-Sajdah ayat 8?, (2) Bagaimana relevansi penafsiran Zaghoul terhadap Q.S as-Sajdah ayat 8 dengan sains modern?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah yang *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana penafsiran dari Dr. Zaghoul an-Najjar dalam menafsirkan *ma'in mahin* (air yang hina) yang terdapat pada Q.S as-Sajdah ayat 8 dalam kitab tafsirnya yaitu *Tafsir al-Ayat al-Kawuniyyah Fii al-Qur'an al-Karim*?. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana relevansinya penafsiran Zaghoul terhadap *ma'in mahin* dalam Q.S as-Sajdah ayat 8?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* (kepustakaan) dimana dalam penelitian ini data yang dibutuhkan hanya data-data filosofis dan teoritis yang berada diperpustakaan dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data primer yang digunakan berasal dari kitab *Tafsir al-Ayat al-Kawuniyyah Fii al-Qur'an al-Karim* karya Dr. Zaghoul an-Najjar. Sedangkan data sekundernya berasal dari buku, jurnal, kitab, serta artikel ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian yang dibahas.

Hasil analisa yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa *Ma'in Mahin* (air yang hina) bahwa Allah swt. menciptakan keturunan Nabi Adam itu dari sperma, yakni air yang sedikit dan memancar. Adapun alasan mengapa dinamakan dengan air yang hina dikarenakan sperma atau *nutfah* itu disimpan didalam kandung kencing, dimana tempat itu biasa digunakan untuk pembuangan urine dan merupakan tempat yang kotor (hina).

Kata kunci: Zaghoul, Tafsir 'Ilmi, *mā'in māhin*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kompilasi firman Allah Swt. yang mencakup semua bidang ilmu pengetahuan, yang melibatkan para ilmuwan untuk terus mempelajari isi Al-Qur'an. Ketelitian ini dalam menggali ilmu yang terkandung didalam Al-Qur'an yang tiada henti ini telah memberikan banyak penemuan dari berbagai disiplin ilmu, termasuk dibidang sains.<sup>1</sup>

Al-Qur'an juga diturunkan sebagai kitab terakhir kepada Nabi Muhamad SAW yang diciptakan sebagai petunjuk bagi umat muslim diseluruh dunia hingga pada akhir masanya. Di dalamnya memuat banyak sekali nilai-nilai sejarah yang meliputi seluruh aspek kehidupan makhluk hidup khususnya manusia dalam berhubungan dengan sang maha pencipta, maupun hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya.

Proses reproduksi manusia merupakan suatu rangkaian reproduksi yang terjadi pada manusia untuk menghasilkan generasi baru. Manusia juga merupakan ciptaan Allah yang paling sempurna diantara semua makhluk yang diciptakan-Nya. Dalam proses penciptaannya, Allah swt. lebih mengunggulkan manusia daripada malaikat karena manusia diciptakan dengan mempunyai akal dan hawa nafsu. Jika malaikat diciptakan dengan akal suci dan pikiran yang murni tanpa aspek duniawi, hawa nafsu dan juga kemarahan.

Adapun sempurnanya diciptakan manusia melalui dua unsur yang berbeda, yakni bercampurnya air mani laki-laki dan sel telur perempuan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohd Ala-Uddin Othman Dkk, *An Analysis of Physical Appearance in Al-Qur'an Al-Karim*, Journal Faculty of Languages & Communication, University Sultan Zainal Abidin Malaysia, Vol 11 No 04, 2021.

<sup>2</sup> Nurbaety, *Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)*, Skripsi Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Ilmu Agama, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Hal 5-6.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Insaan ayat 2:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak menguji nya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia melihat dan mendengar.”

Dalam konteks ini, Allah Swt. juga menciptakan semua makhluk nya dalam keadaan yang sempurna sesuai dengan tujuan dan fungsi nya masing-masing. Maka dari itu, tidaklah benar jika dikatakan bahwa manusia adalah makluk Allah yang paling sempurna

Nutfah atau biasa disebut dengan Air Mani menurut Ibnu Abbas RA dalam penafsirannya tentang dalam Q.S Al-Mu'minin ayat 12 bahwa nutfah merupakan pertemuan antara sperma laki-laki dan sel telur perempuan, kemudian terjadilah pembuahan yang merubah dari keadaan yang satu kepada yang lain dan dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain. Awal mula proses pembentukan manusia pada ayat-ayat yang lain yakni terdapat dalam Q.S Al-Insaan ayat 2, Q.S At-Thariq ayat 5-7, dan Q.S Al-Qiyamah ayat 37-39 yang disebut dengan (Ma'a), Nutfah atau Mani dari laki-laki. Kemudian proses ini memerlukan adanya pencampuran antara nutfah dengan bagian yang bersumber dari perempuan (sel telur).<sup>3</sup>

Dalam Al-Qur'an surat As-Sajdah : 8 dijelaskan bahwa مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ diartikan sebagai air yang hina (air mani).

ثُمَّ جَعَلْنَا نَسْلَهُ مِنْ سُلَّةٍ مِّنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ

---

<sup>3</sup> Hilmiyatu Naja Dkk, *Integrasi Sains dan Agama (Unity of Science) dan Pengaplikasiannya Terhadap Penerapan Materi Reproduksi dan Embriologi*. Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi, Volume 13 No 2, Hal 70-73. Agustus 2020.

Artinya : “ Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani).”

Dalam kitab Tafsir Al-Āyat Āl-Kauniyyah Fi Āl-Qur’an Āl-Karim karya Zaghoul an-najjar memaparkan beberapa fakta ilmiah mengenai makna dari air yang hina (air mani).

Zaghoul an-najjar dalam penafsirannya mengenai ayat-ayat kauniyyah beliau berpijak pada realita yang ada dilingkungan sekitar, dalam artian penafsirannya berlandaskan data-data ilmiah yang sesuai dengan kemajuan sains masa kini. Melalui pendekatan metode saintifik, Zaghoul an najjar dapat menerangkan makna-makna yang terdapat didalam ayat-ayat kauniyyah.

مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ (air yang hina) menurut Zaghoul an-najjar adalah air reproduksi laki-laki dan perempuan yang sedikit. Adapun makna lain dari مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ yakni air yang lemah yang tidak bisa menggerakkan,<sup>4</sup> kecuali apabila Allah mempergunakannya untuk penciptan manusia demi keberlangsungan keturunan dan kestabilannya.

Jika dibandingkan dengan penafsiran mufasir lainnya, penafsiran Zaghoul an-najjar dalam menafsirkan makna مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ (air yang hina) lebih menarik. Untuk itu, penulis ingin mengkaji secara mendalam terkait penafsiran kata مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ (air yang hina) dengan menggunakan metode saintifik. Maka dari itu, Penulis tertarik untuk mengambil judul ***“Penafsiran مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ (Air Yang Hina) Dalam Q.S As-Sajdah Ayat 8 Menurut Tafsir Āl-Ayat Al-Kauniyyah Fii Al-Qur’an Al-Karim Karya Zaghoul An-Najjar”*** dikarenakan materi diatas belum ada yang pernah meneliti lebih lanjut.

---

<sup>4</sup> Dr Zaghoul an-najjar, *Selekta dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur’an Al-Karim Jilid 2*, Shorouk International Bookshop, Jakarta: September 2010, Hal 132.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran مِنْ مَّاءٍ مَّهِينٍ ( Air Yang Hina ) menurut Zaghoul an-Najjar dalam Q.S as-Sajdah ayat 8?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Zaghoul terhadap Q.S as-Sajdah ayat 8 dengan sains modern?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

- a) Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Dr Zaghoul El-Naggar dalam menafsirkan مَّاءٍ مَّهِينٍ (air yang hina) yang terdapat pada Q.S As-Sajdah ayat 8 dalam kitab tafsirnya yakni *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi Al-Qur'an Al-Karim* karya Dr Zaghoul El-Naggar.
- b) Untuk mengetahui bagaimana relevansinya penafsiran Zaghoul el-Naggar terhadap مَّاءٍ مَّهِينٍ (air yang hina) yang terdapat pada Q.S As-Sajdah ayat 8 dalam kitab tafsirnya yang berjudul *Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi Al-Qur'an Al-Karim*.

### 2. Manfaat

#### a) Secara Teoritis

Pada penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan donasi ilmu tafsir, di bidang ilmu al-qur'an dan tafsir terutama untuk mahasiswa Uin Walisongo Semarang dan penambah pemikiran Zaghoul El-Naggar dalam menafsirkan مَّاءٍ مَّهِينٍ (air yang hina) yang terdapat pada Q.S As-Sajdah ayat 8.

## **b) Secara Praktis**

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat juga dapat menjadikan acuan dalam memahami ayat yang berkaitan tentang air mani yang terdapat dalam Q.S As-Sajdah ayat 8 dan dapat memberikan sarana bagi masyarakat untuk memecahkan problem yang sedang terjadi.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka sangat diperlukan dengan tujuan agar dengan mudah menunjukkan bahwa penelitian ini tidak ada plagiasi atau memiliki kemiripan dengan peneliti sebelumnya. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan, akan tetapi beda dengan objek yang ditelitinya. Diantaranya adalah:

*Pertama*, Rizqi Rikatul Ana, skripsi dengan judul *Term Yaqrin Dalam Surat As-Saffat ayat 145-146 Menurut Kitab Mukhtarat Min Tafsir al-Kauniyyah Fii Al-Qur'an Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaghoul An-najjar*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021. Yang mengkaji tentang Labu dalam Q.S Ash-Shafat 145-146 dalam penafsiran Zaghoul El-Naggar.<sup>5</sup>

*Kedua*, Nurbaety, skripsi dengan judul *Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)*, Fakultas Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019. Yang membahas tentang proses terjadinya reproduksi manusia menurut al-Qur'an dalam kajian *Tafsir Ilmi Kemenag LIPI*.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Rizqi Rikatul Ana, *Labu Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Zaghoul An-Naggar*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.

<sup>6</sup> Nurbaety, *Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

*Ketiga*, Andria Bakti Mahendra, skripsi dengan judul *Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaghoul El-Naggar Terhadap Ayat Eskatologis Mengenai Kematian*, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. Pada skripsi ini menjelaskan mengenai bagaimana pemaknaan ayat-ayat eskatologi kematian yang dibahas oleh Zaghoul El-Naggar.<sup>7</sup>

*Keempat*, Muh Ulin Nuha, skripsi yang berjudul *Penafsiran Zaghoul El-Naggar Tentang Api di Bawah Laut Dalam Q.S At-Thur Ayat 6*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016. Pada skripsi ini menjelaskan tentang fenomena alam yang terjadi dilaut yakni “Api dibawah Lautan” menurut penafsiran Zaghoul El-Naggar.<sup>8</sup>

*Kelima*, Khurin'in, dalam skripsi nya yang berjudul *Makna Al-Raj'i Dalam Q.S At-Tariq Ayat 11 (Telaah Penafsiran Thantawi Jauhari dan Zaghoul El-Naggar)*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021. Pada skripsi ini menjelaskan makna Al-Raj'i dalam pandangan Islam menurut penafsiran Thantawi Jauhari dan Zaghoul El-Naggar.<sup>9</sup>

Sudah banyak kajian terdahulu yang telah diteliti melalui karya tulis skripsi, diantaranya meliputi tentang macam-macam air mani yang dilarutkan dengan cairan-cairan tertentu, ayat-ayat tentang reproduksi manusia, ayat-ayat kosmos, dan masih banyak peneliti lain yang menyerupai dengan skripsi penulis. Akan tetapi penulis belum menemui skripsi dengan judul *Penafsiran Ma'in Mahin (Air Yang Hina) Dalam Q.S As-Sajdah ayat 08 Menurut Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fi Al-Qur'an Al-Karim Menurut Zaghoul El-Naggar*.

Setelah melewati beberapa tinjauan pustaka diatas, penelitian ini dibuat sebagai pelengkap materi untuk para pembaca atau peminat yang senang dalam

---

<sup>7</sup> Andria Bakti Mahendra, *Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaghoul El-Naggar Terhadap Ayat Eskatologis Mengenai Kematian*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saefuddin Jambi, 2020.

<sup>8</sup> Muh Ulin Nuha, *Penafsiran Zaghoul El-Naggar Tentang Api di Bawah Dalam Q.S At-Thur Ayat 6*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.

<sup>9</sup> Khurin'in, *Makna Al-Raj'I Dalam Q.S At-Thariq Ayat 11 (Telaah Penafsiran Thantawi Jauhari dan Zaghoul El-Naggar)*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

hal penelitian kepustakaan tersebut. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu para penulis lain atau para mahasiswa/i tingkat akhir dalam mengerjakan tugas akhirnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak berdasarkan pada nilai-nilai statistik atau bentuk bilangan lainnya. Pendekatan kualitatif juga cenderung bersifat deskriptif juga lebih menonjolkan proses dan makna dari setiap penelitiannya.<sup>10</sup>

Penelitian menggunakan jenis penelitian *Library Research* atau biasa disebut penelitian kepustakaan. *Library Research* atau penelitian kepustakaan menurut Noeng Muhadjir (1996) merupakan penelitian yang lebih membutuhkan data-data filosofis juga teoritis yang berada diperustakaan, seperti: buku-buku, naskah-naskah, catatan sejarah dan masih banyak lagi.<sup>11</sup>

### **2. Sumber Data**

#### **a) Sumber Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dalam penelitian ini. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an al-Karim Q.S As-Sajdah Ayat 8, *Tafsir al-ayat al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an al-Karim Karya*

---

<sup>10</sup> Syafnidawaty, *Penelitian Kualitatif*, Artikel: Universitas Raharja, 29 Oktober 2020, Hal 2-3.

<sup>11</sup> Rizqi Rikatul Ana, *Labu Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Zaghoul El-Naggar*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2021.

*Zaghloul El-Najjar, dan Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim Jilid 2.*

#### **b) Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli yang memuat informasi atau data mengenai tema yang akan diteliti. Data sekunder ini diperoleh melalui pihak-pihak lain. Seperti jurnal, skripsi, tafsir, buku, literatur lainnya yang berkaitan dengan tema yang dibahas, dan lain-lain.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mendapatkan data-data informasi pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, jurnal, catatan-catatan, atau artikel-artikel, jurnal, buku, dan lain-lain.

### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis merupakan upaya yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara mengoperasikan data, memilah data dan menganalisis data. Yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis mengenai pembahasan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis yang artinya kegiatan dalam menyimpulkan data mentah yang hasilnya dapat ditafsirkan. Yang meliputi kegiatan mengelompokkan data, mengatur dan mengurutkan data. Sehingga data dapat lebih mudah dikelola.

Dalam hal ini, penulis menjelaskan bagaimana penafsiran air yang hina menurut Dr. Zaghloul El-Najjar yang terdapat dalam Q.S As-Sajdah ayat 8 dan bagaimana relevansinya penafsiran Zaghloul

dengan pemikiran ilmiah zaman sekarang ini, yakni yang terdapat dalam kitab terjemahannya yang berjudul *Selekta Dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Bab I terdiri dari beberapa bagian, bagian yang pertama menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan mengapa penulis mengambil judul Penafsiran مَاءٌ مَّهِينٌ (Air Yang Hina) Dalam Q.S As-Sajdah Ayat 8 Menurut Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaghoul An-Naggar, bagian yang kedua memaparkan rumusan masalah, bagian ketiga menerangkan tujuan dan manfaat penelitian, bagian keempat menjelaskan tinjauan pustaka guna untuk menunjukkan bahwa skripsi yang diteliti ini tidak memiliki kesamaan dengan peneliti lain, bagian kelima menjelaskan penggunaan metodologi penulisan yang digunakan sebagai rujukan penulisan penelitian ini secara sistematis, bagian keenam memaparkan sistematika penulisan yakni membuat kerangka dalam penulisan penelitian ini.

Bab II berisi landasan Teori, pada bagian pertama berisi kajian umum yang membahas tentang *tafsir 'ilmi*, baik dari segi definisi, corak *tafsir 'ilmi* atau pun metode tafsir dalam penafsiran ayat-ayat Kauniyyah. Sedangkan pada bagian kedua membahas mengenai gambaran umum tentang penafsiran air mani dalam Q.S As-Sajdah ayat 08 menurut sains.

Bab III pada bagian pertama pada Bab ini membahas tentang biografi, latar belakang pendidikan, dan karya-karya Dr. Zaghoul El-Naggar. Kemudian pada bagian kedua membahas tentang *Kitab Tafsir Al-Kauniyyah Al-Qur'an Al-Karim* mulai dari latar belakang kitab, sistematika penulisan kitab, dan metode apa yang digunakan Zaghoul El-Naggar dalam penulisan kitab tafsir tersebut.

Sedangkan pada bagian ketiga membahas tentang penafsiran Zaghoul El-Naggar dalam menafsirkan Q.S As-Sajdah Ayat 08.

Bab IV pada bab ini akan menganalisis penafsiran dari Q.S As-Sajdah ayat 08 menurut cara pandang Dr. Zaghoul El-Naggar dalam menafsirkan ayat tersebut.

Dalam bab ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama, analisis penafsiran Zaghoul El-Naggar terhadap Q.S As-Sajdah ayat 08 dalam kitabnya yakni Kitab *Mukhtar min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah fi Al-Qur'an Al-Kariim* dan pada bagian keduanya membahas tentang bagaimana relevansi Penafsiran Zaghoul El-Naggar terhadap Sains modern.

Bab V adalah penutup yang membahas tentang kesimpulan secara keseluruhan dari uraian dalam pembahasan yang telah dijelaskan serta saran yang diberikan sebagai tambahan yang dapat digunakan dikajian yang lebih lanjut.

## BAB II

### TAFSIR ‘ILMI DAN REPRODUKSI MANUSIA

#### A. Tafsir ‘Ilmi

Al-Qur’an merupakan kitab Allah swt. yang paling akhir yang diturunkan kepada Nabi-nabi dan Rasul-Nya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi paling akhir juga yakni Nabi Muhammad SAW, sang penutup para nabi dan rasul. Sebelumnya, Allah SWT juga telah mewahyukan beberapa kitab suci-Nya, seperti kitab Injil kepada Nabi Isa, kitab Zabur kepada Nabi Daud, kitab Taurat kepada Nabi Musa. Selain dalam bentuk kitab, Allah SWT juga menurunkan wahyu-wahyu Nya dalam bentuk lembaran-lembaran (suhuf) seperti yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan Nabi Musa.<sup>1</sup>

Secara garis besar, kata al-Qur’an merupakan bentuk masdar dari kata *qara’a* yang artinya “membaca”. Al-Qur’an juga adalah bentuk masdar yang juga bermakna *maf’ul*, yang memiliki arti “bacaan”. Sedangkan menurut pendapat Abu al-Hasan Al-Asy’ary, kata Al-Qur’an berasal dari *qāranā* yang berarti “menggabung atau menghimpun”. Hal ini dikarenakan sifat Al-Qur’an yang menghimpun surat, ayat, dan huruf. Adapun pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Al-Fārrā yang mengatakan bahwa Al-Qur’an berasal dari kata *qārā’in* (bentuk jamak dari *qārināh*).<sup>2</sup>

Al-Qur’an adalah pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, karena dalam Al-Qur’an terdapat lautan makna yang tiada batasnya. Lautan keindahan bahasa yang tidak dapat dilukiskan oleh kata-kata, juga lautan keilmuan yang belum terfikirkan dalam

---

<sup>1</sup> Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia*, Jurnal: Al-I’jaz, Vol 1 Nomor 1, Juni 2019, Hal 90-91.

<sup>2</sup> Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur’an Bagi Manusia*, Jurnal: Al-I’jaz, Vol 1 Nomor 1, Juni 2019, Hal 91-92.

jiwa manusia dan berbagai lautan-lautan lainnya yang tidak terbayangkan oleh indra manusia.<sup>3</sup> Sayid Qutub, di dalam muqadimah *Fi Dzilalil Qur'annya* mengatakan:

*“Hidup dibawah naungan Al-Qur’an merupakan suatu kenikmatan. Kenikmatan yang tiada dapat dirasakan, kecuali hanya oleh mereka yang benar-benar telah merasakannya. Suatu kenikmatan yang mengangkat jiwa, memberikan keberkahan dan mensucikannya.... Dan Alhamdulillah.... Allah telah memberikan kenikmatan pada diriku untuk hidup di bawah naungan Al-Qur’an beberapa saat dalam perputaran zaman. Di situ aku dapat merasakan sebuah kenikmatan yang benar-benar belum pernah aku rasakan sebelumnya sama sekali dalam hidupku.”*

Al-Qur’an diturunkan dalam konteks historis dan kebudayaan tertentu, sehingga pantas jika pada setiap dekade muncul penafsiran Al-Qur’an dalam variasi baru. Upaya menafsirkan Al-Qur’an sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dikarenakan predikat *Hudān* (petunjuk) dan *Rahmatan* (rahmat) bagi umat manusia, membuka kemungkinan besar bagi para penafsir lain terhadapnya.<sup>4</sup>

Al-Qur’an sebagai kitab suci ternyata tidak hanya menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan tentang aqidah, syariat, dan akhlaq semata. Akantetapi juga menjelaskan tentang pengertian perkembangan ilmu pengetahuan (sains).<sup>5</sup>

Mempelajari kalam Allah SWT memang sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim, akan tetapi kemampuan setiap manusia dalam memahami makna yang terkandung dalam setiap kalam-Nya itu berbeda-beda. Maka dari itu tidak heran jika

---

<sup>3</sup> M. jaedi, *Pentingnya Memahami Al-Qur’an Dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 5, No. 1, February 2019, Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, Hal 64.

<sup>4</sup> Sokhi Huda, *Tafsir Al-Qur’an: Konsep Dasar, Klasifikasi, dan Perkembangannya*, Makalah UIN Sunan Ampel Surabaya, hal 2-3.

<sup>5</sup> Sulaiman, *Tafsir Ilmi Dalam Perspektif Al-Qur’an*, Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist, Volume 2 Nomor 2, Juli 2019, h. 1-2.

ada kajian yang lebih mendalam dalam mengkaji Al-Qur'an agar dapat dipelajari makna yang terkandung disetiap ayat-ayat-Nya.<sup>6</sup>

Mempelajari makna-makna yang terdapat dalam Al-Qur'an inilah yang biasa disebut penafsiran. Secara etimologis (harfiah), tafsir bermakna menjelaskan (*al-idhah*), menerangkan (*al-tibyan*), menampakkan (*al-izhar*), menyibak (*al-kasyf*), dan merinci (*al-tafshil*). Kata tafsir bermula dari kata al-fasr yang artinya membuka (sesuatu) yang tertutup (*kasyf al-mughaththa'*), dengan adanya tafsir ini seorang mufassir dapat menyibak atau membuka persoalan-persoalan yang terdapat dalam Al-Qur'an dari berbagai aspeknya.<sup>7</sup>

Pada zaman dahulu, ketika berbicara mengenai Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan (sains) sering disinggung mengenai keselarasan antara keduanya apakah sejalan atau justru bertentangan. Adapun adanya pertentangan antara sejarah agama dan ilmu pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yakni karena ilmu sejarah agama dan ilmu pengetahuan itu memiliki objek yang sangat berbeda.<sup>8</sup>

Tafsir menurut para Ulama dibagi menjadi tiga, yaitu:

a) Tafsir bi al-Ma'tsur

*Tafsir bi al-Ma'tsur* adalah keterangan atau penjelasan dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an yang diambil dari beberapa ayat Al-Qur'an itu sendiri. Adapun macam-macam tafsir bi al-Ma'tsur ini adalah: Pertama, Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Kedua, Tafsir Al-Qur'an dengan As-sunnah (Hadist). Ketiga, Tafsir Al-Qur'an dengan perkataan para sahabat.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Rizqi Rikatul Ana, *Labu Dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Zaghul An-Najjar*, Skripsi:Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Walisongo Semarang, Hal 12.

<sup>7</sup> Drs. Ahmad Izzan, M.Ag, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Tafakur (Kelompok Humaniora) Anggota Ikapi Beerkhidmat Untuk Umat, Bandung, Hal-4.

<sup>8</sup> Fitriani Dkk, *Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya dengan Ilmu Pengetahuan Sains : Kajian Kesehatan Reproduksi*, Jurnal Riset Agama, Vol 1, Nomor 3, Desember 2021, h. 32.

<sup>9</sup> Abu Bakar Adanan Siregar, *Tafsir Bil-Matsur (Konsep, Jenis, Status, Dan Kelebihan serta kekurangannya)*, Jurnal Hikmah, Volume 15, No 2, Juli – Desember 2018, Hal 160-161.

b) Tafsir bi ar-Ra'yi

*Tafsir bi ar-Ra'yi* merupakan penafsiran Al-Qur'an yang dalam penjelasan maknanya para mufassir menggunakan pandangan mereka sendiri atau dengan logikanya, penafsiran ini hanya dapat digunakan dalam masalah-masalah sosial atau aspek kehidupan yang sangat dinamis dan berkembang pesat. Adapun macam-macam tafsir bi ar-Ra'yi, pertama: tafsir bi ar-Ra'yi terpuji dan kedua tafsir bi ar-Ra'yi tercela.<sup>10</sup>

c) Tafsir Isyari'

Secara etimologi *isyarah* dapat diartikan sebagai penunjukkan, dan memberi isyarat. Sedangkan makna *Tafsir Isyari'* sendiri adalah menafsirkan (menakwilkan) ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim tidak seperti pengertian awalnya, akan tetapi berdasarkan pada isyarat yang samar, yang hanya bisa dilihat dan dirasakan oleh orang yang berilmu dan betaqwa semata.

Tafsir Isyari' dapat dibenarkan selama memenuhi beberapa faktor, antara lain:

- 1) Makna nya lurus, tidak bertentangan dengan makna-makna Al-Qur'an dan tidak bertentangan dengan hakikat-hakikat keagamaan
- 2) Makna nya luas, tidak menyatakan bahwa itulah satu-satunya makna untuk ayat yang akan ditafsirkan
- 3) Adanya hubungan antara makna yang ditarik itu dengan ayat yang ingin ditafsirkan.<sup>11</sup>

Pada kegiatan penafsiran ini biasanya akan memiliki nuansa atau corak tersendiri karena kecenderungannya dengan pendekatan ilmu yang digunakan

---

<sup>10</sup> Rendi Fitra Yana Dkk, *Tafsir Bil-Ra'yi*, Pena Cendekia: Volume 02, No 01, Maret 2020, Hal 1-2

<sup>11</sup> Nana Mahrani, *TAFSIR AL-ISYARI*, Jurnal Hikmah: Volume 14, Nomor 01, Januari-Juni 2017, h. 57-58

oleh masing-masing mufassir nya, dalam bahasa Arab corak biasa disebut *launun* yang berarti warna.

#### 1. Pengertian Tafsir ‘Ilmi

Tafsir ‘ilmi merupakan tafsir yang memaparkan mengenai makna Isyari (melalui petunjuk) yang senantiasa mengagungkan Allah SWT melalui ciptaan-Nya. Tafsir ‘ilmi juga berlandaskan pada asas penerangan melalui makna isyarat pada al-Qur’an itu sendiri.<sup>12</sup>

Menurut Muhammad Husain al-Dzahabi Tafsir ilmiah (al-tafsir al-ilmi / scientific exegesis) merupakan pembahasan tentang aspek-aspek ilmu pengetahuan yang terdapat di dalam Al-Qur’an serta upaya menyingkap berbagai pengetahuan dan pemikiran yang terkandung didalamnya.<sup>13</sup>

Menurut KBBI kata tafsir dapat diartikan sebagai keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur’an agar maksudnya mudah dipahami, sedangkan kata ilmu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu pengetahuan tentang bidang yang tersusun secara sistem dengan suatu metode yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala tertentu di bidang pengetahuan tersebut.<sup>14</sup>

Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَالَ فِي الْقُرْآنِ بِعَيْرِ عِلْمٍ

فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

---

<sup>12</sup> Sulaiman, *Tafsir ‘Ilmi Dalam Al-Qur’an*, Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist, Volume 02 Nomor 02, Juli 2009, Universitas Jember, Hal 2-3.

<sup>13</sup> Faizin, *Integrasi Agama Dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI*, Jurnal Ushuluddin Volume 25 No. 1, Januari – Juni 2017, h. 25-26.

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Artinya: “*Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu ‘anhuma dia berkata, bersabda Rasulullah SAW: “Barangsiapa menafsirkan Al-Qur’an dengan tanpa ilmu, maka siapkanlah tempat nya di neraka.”*”

Jadi dapat disimpulkan bahwa tafsir ilmi adalah salah satu pembelajaran yang membahas mengenai makna-makna yang terdapat di dalam Al-Qur’an disertai dengan pembahasan secara ilmu pengetahuan (sains).

Di era modern ini, Tafsir ‘Ilmi semakin terkenal dan meluas. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi fenomena diatas yakni:

- a) Adanya perkembangan ilmu pengetahuan Barat (Eropa) beserta teknologinya terhadap kawasan muslim dan dunia Arab.
- b) Munculnya kesadaran untuk merubah pola pikir terbaru bagi peradaban Islam setelah mengalami perbedaan dualisme budaya yang terdapat dalam pemikiran dan sifat-sifatnya.
- c) Berubahnya pola pikir muslim zaman sekarang pada beberapa ayat al-Qur’an, apalagi dengan adanya beberapa penemuan ilmiah modern pada masa abad ke-20.
- d) Terciptanya kesadaran akan pentingnya mempelajari al-Qur’an menggunakan pendekatan sains modern ini dapat menjadi “Ilmu Pengetahuan Baru”.<sup>15</sup>

Pada zaman dulu kala, pendidikan al-Qur’an di syiarkan melalui pendekatan logika/filsafat yang akan menghasilkan beberapa karya ilmu kalam, sudah seharusnya pendekatan saintifik/ilmiah menjadi alternatif yang dipakai pada era sekarang ini agar pengetahuan masyarakat tentang al-Qur’an akan semakin luas.

---

<sup>15</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Dkk, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an & Sains*, Widy Cahya, Jakarta 2015.

## 2. Pandangan Ulama Mengenai Tafsir 'Ilmi

Sudah sangat lama sekali, pendekatan tafsir 'ilmi ini diperdebatkan para ulama, dari mulai ulama terdahulu hingga para ahli islam di era modern ini. Adapun beberapa pendapat Ulama yang berkaitan dengan *Tafsir 'Ilmi* ini di bedakan menjadi beberapa bagian, bagian kesatu adalah bagian yang melarang, sedangkan pada bagian kedua adalah bagian yang membenarkan adanya penggunaan *tafsir 'ilmi* ini dalam menafsirkan al-Qur'an.

### a) Bagian Ulama Yang Melarang

Mereka berasumsi bahwa penafsiran 'ilmi' ini dilarang dalam menafsirkan Al-Qur'an karena beberapa alasan dan pendapat masing-masing. Yang pertama adalah mereka berpikir bahwa tidak perlu menggunakan ilmu pengetahuan (ilmu keilmuan) dalam menafsirkan Al-Qur'an karena dakwah Al-Qur'an hanya untuk mengambil upaya, nasihat dan ajaran keagungan penciptanya. Oleh karena itu, penggunaan tafsir'ilmi dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an tidak perlu.

Adapun alasan mengapa Ulama lain dipandang dari sudut pandang filologis mereka percaya bahwa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab dan menggunakan bahasa mereka sendiri, oleh karena itu menurut mereka tidak ada bahasa yang tidak mereka pahami. Sementara itu, jika dilihat dari sudut pandang teologis, Al-Qur'an diturunkan sebagai panduan yang membawa pesan etis, religius, hukum, moral, muamalat, dan akidah. Ini ada hubungannya dengan pandangan manusia tentang kehidupan, bukan dengan teori-teori ilmiah.

Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa kajian ilmu pengetahuan berubah dalam makna, keadaan, waktu dan juga kajiannya sedangkan mujizat-mujizat Al-Qur'an tetap dengan atau tidak berubah

zaman. Hal semacam ini telah menyebabkan sebagian Ulama melarang diadakannya Tafsir 'Ilmi ini dalam menafsirkan Al-Qur'an.<sup>16</sup>

b) Bagian Ulama Yang Membenarkan

Adapun beberapa Ulama yang membolehkan Tafsir 'Ilmi ini digunakan untuk menafsirkan ayat Al-Qur'an diantaranya ialah al-Imam al-Ghazali, al-Imam al-Suyyuti, al-Imam al-Fakhrul Razi, al-Mursi, dan Muhammad Abdul Azim al-Zarqani. Alasan mengapa para Ulama diatas membenarkan atau memperbolehkan diadakannya Tafsir 'Ilmi dalam menafsirkan Al-Qur'an dikarenakan beberapa hujah yang mereka kemukakan, diantaranya terdapat pada Firman Allah swt yang bermakna: "Maka tidakkah mereka memerhatikan langit yang ada diatas mereka, bagaimana cara kami membangun dan menghiasinya, dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?".

Terdapat dalam Q.S Qaf ayat 6. Dalam ayat ini jelas menunjukkan bahwa Allah swt. mengharuskan para mufasir agar mengkaji bagaimana langit di ciptakan dan tidak ada cara lain untuk mengetahui bagaimana langit diciptakan melainkan dengan kajian ilmu sains. Oleh sebab itu, sains sangat diperlukan dalam memperjelas ayat yang dikaji dari sudut pandang sains.

Salah satu contoh tokoh mufassir besar yakni Dr. Zakir Naik yang menggunakan kajian ilmu sains dalam dakwahnya, dimana dengan menggunakan kajian ilmu sains ini beliau dapat mengajak banyak sekali orang-orang kafir yang memeluk agama islam. Dikarenakan mereka percaya kepada mukjizat Al-Qur'an yang telah dijelaskan oleh Dr. Zakir

---

<sup>16</sup> Sulaiman, *Tafsir 'Ilmi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Volume 02 Nomor 02, Juli 2009, Universitas Jember, Hal 9.

Naik menggunakan kajian sains sebagai tafsiran bagi ayat-ayat kauniyyah (sains dan pengetahuan).

Selanjutnya, keharusan menggunakan *Tafsir 'Ilmi* ini dalam pentafsiran al-Qur'an juga karena Allah swt telah menerangkannya dalam al-Qur'an tentang sains, kekuasaan, hikmah kejadian langit dan bumi, malam dan siang, matahari, bulan dan bintang. Hal-hal ini telah disebutkan banyak dalam Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Berikut beberapa kitab Tafsir yang menggunakan corak Tafsir 'Ilmi:

- 1) *Al-Qur'an Yanbu al-Ulum wa al-Urfan* oleh 'Ali Fikri
- 2) *Al-Tafsir Al-Kabir* oleh al-Imam Fakhru al-Razi
- 3) *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an al-Karim* oleh Tantaui Jawhari
- 4) *Kasyfu al-Asrar al-Nurraniyah Al-Qur'aniyyah* oleh Muhammad bin Ahmad al-Askandari
- 5) *Al-Tafsir al-'Ilmi li al-Ayat al-Kauniyyah* oleh Hanafi Ahmad.

### 3. Metode dan Cara Kerja Tafsir 'Ilmi

Adapun beberapa kaidah yang terdapat dalam tafsir ilmi yang biasa diterapkan oleh para aktifis ilmu tafsir dalam melakukan penelitian terhadap kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an al-Karim:

#### a) Kaidah kebahasaan

Dalam bahasa Arab kaidah bisa disebut juga dengan *qawaid*, bentuk jamak dari *qoidah* yang artinya undang-undang, aturan, dan asas. Sedangkan menurut istilah kata kaidah dapat diartikan dengan sebuah aturan umum yang memperkenalkan serta membahas aturan-aturan pada bagian-bagiannya.

---

<sup>17</sup> Sulaiman, *Tafsir 'Ilmi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol 02 No 02, Juli 2009, Universitas Jember, h. 9-11.

Kebahasaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal bahasa,<sup>18</sup> yang menjelaskan makna-makna dari kebahasaan.

Jadi dapat diartikan bahwa kaidah kebahasaan adalah suatu peraturan yang mempelajari gaya bahasa al-Qur'an, entah itu tentang makna bahasa Arab, ilmu I'rab, balaghah, nahwu, sorof, ataupun ilmu yang lainnya.

b) Memperhatikan munasabah al-Ayat (Korelasi antar ayat)

*Al-Munasabah* (korelasi) menurut bahasa Arab artinya sama halnya dengan *al-muqarabah* yang berarti kesesuaian dan kesamaan. Sedangkan menurut istilah arti *munasabah* adalah ilmu yang menjelaskan persetujuan antara salah satu ayat dengan ayat sesudah atau sebelumnya.<sup>19</sup>

Dalam mempelajari kandungan-kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an. Mufasir juga harus memperhatikan korelasi antar ayatnya, karena hal ini dapat meminimalisir kemungkinan adanya kesesatan dalam pemaknaan al-Qur'an itu sendiri.

c) Bersumber pada peristiwa yang sudah mapan

Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang mutlak kebenarannya, maka dari itu para mufasir yang mencoba menafsirkan Al-Qur'an tidak boleh menyamakan Al-Qur'an dengan kerelatifan pada teori ilmu pengetahuan. Sebaiknya para mufasir tidak mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an dan memaksa dengan teori ilmiahnya, kecuali pada hakikat atau fakta keilmiahannya yang sudah stabil sehingga tidak akan terjadi perubahan dan penolakan pada saat pernyataannya.

Al-Qur'an juga memiliki otoritas kebenaran yang pasti, sehingga dalam hal itu menjauhkan Al-Qur'an dari pemaksaan teori ilmiah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an memiliki banyak

---

<sup>18</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>19</sup> Muh Jabir, *Korelasi (Munasabah) Ayat dan Surah Dalam Al-Qur'an*, Jurnal Hunafa. Vol. 3 No. 4, Desember 2006, Hal 366.

fakta yang sering terjadi dilingkungan masyarakat, sebab Al-Qur'an tidak bersifat eksperimen dan harus menjadi rujukan dari dasar bukan sebagai objek kajian.

d) Pendekatan Tematik

Dalam metode penafsiran ada beberapa macam metode yang digunakan, salah satunya metode maudhu'i (tematik). Metode Tematik menurut M. Quraish Shihab adalah "*Para mufasirnya berupaya untuk menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai surat yang berkaitan dengan persoalan atau topic yang ditetapkan sebelumnya, kemudian penafsir membahas dan menganalisa kandungan ayat-ayat tersebut sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh*".

Dalam kaidah ini mengapa kebanyakan para mufasir menggunakan pendekatan tematik dikarenakan dalam pendekatan ini mereka mendeskripsikan ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan pada judul atau tema-temanya saja. Hal ini memudahkan para mufasir dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan.<sup>20</sup>

Maka dari itu, dapat disimpulkan beberapa cara dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an (*Kauniyyah*): *Pertama*, ayat-ayat kauniyyah dapat dipahami dengan menggunakan teori dan perangkat ilmiah, maka dari itu teori dan perangkat ilmiah inilah yang dapat digunakan untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. *Kedua*, temukanlah kemiripan antara ayat-ayat kauniyyah dengan ilmu ilmiah modern, dengan demikian buatlah antara ayat-ayat kauniyyah dengan dengan ilmu ilmiah modern tersebut terkesan serupa.

## B. Reproduksi Manusia

### 1. Proses Reproduksi Manusia

---

<sup>20</sup> Helman Elhany, *Metode Tafsir Tahlili dan Maudhu'I*, Skripsi Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Hal 10-11.

Proses reproduksi pada manusia berawal dari air yang memancar dari tulang belakang laki-laki dan tulang rusuknya perempuan yang berada diantara dada dan pusar. Kemudian air mani (semen) itu menjadi segumpal darah merah ('alaqah) atas izin Allah swt. Segumpal darah itu kemudian menjadi segumpal daging (mudhghah), yang dimana daging itu berukuran sekitar satu suapan yang tidak memiliki bentuk dan tidak memiliki pola. Kebanyakan pada masa ini lah para wanita mengalami keguguran pada kandungannya, bahkan terkadang setelah daging berbentuk dan berpola pun ada beberapa wanita yang mengalami keguguran.

Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Hajj ayat 5:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُّرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ

*Artinya: “Wahai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka ketahuilah sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan tidak sempurna”.*

Setelah itu, segumpal daging tersebut berkembang menjadi tulang belulang yang membentuk seperti kepala, tangan, kaki dan tulang saraf.<sup>21</sup> Kemudian Allah swt. membungkus nya dengan daging agar tulang-tulang tersebut menjadi kokoh dan kuat. Setelah itu Allah meniupkan ruh dan menjadikan mereka bentuk yang berbeda-beda sehingga ia dapat bergerak dan memiliki pendengaran, penciuman, dan penglihatan yang baik dan sempurna.

---

<sup>21</sup> Nurbaety, *Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2019. h. 24.

Nutfah merupakan intisari dari tanah yang kemudian dijadikan air mani yang terletak pada tulang sulbi laki-laki yang akan memancar pada Rahim perempuan pada saat sedang melakukan jima'. Rahim adalah tempat yang kokoh untuk mengelola nutfah sampai terjadinya pembuahan.

Proses reproduksi manusia pada umumnya dibagi menjadi dua tahapan, yakni perkembangan materi dan metafisik. Perkembangan materi merupakan perkembangan yang dapat dilihat menggunakan alat-alat kedokteran, contohnya perkembangan pada saat masih menjadi segumpalan darah, segumpalan daging sampai terbentuknya semua organ dengan sempurna. Akan tetapi ada satu fase yang tidak dapat dilihat menggunakan alat bantu apapun yakni ketika Allah swt meniupkan ruh kepada janin tersebut. Dalam Al-Qur'an dijelaskan meniupkan ruh itu berlangsung ketika sudah sempurna organ-organ janin tersebut. Sedangkan dalam hadist dijelaskan bahwa meniupkan ruh itu ketika usia kandungan sudah 40 hari pada bulan ketiga. Dari keterangan Al-Qur'an Hadist ini dapat disimpulkan bahwa ruh itu ditiupkan Allah ketika janin sudah terbentuk sempurna yakni pada usia 120 hari.

## 2. Sistem Reproduksi Pada Pria dan Wanita

Organ reproduksi antara laki-laki dan perempuan itu memiliki susunan yang berbeda. Organ reproduksi pada laki-laki terdiri dari organ reproduksi bagian luar dan bagian dalam. Pada organ reproduksi bagian dalam terdapat testis, epididimis, vas deferens, saluran ejakulasi dan uretra, sedangkan pada bagian luar hanya terdapat penis dan scrotum.

Berikut beberapa organ reproduksi pada laki-laki<sup>22</sup>:

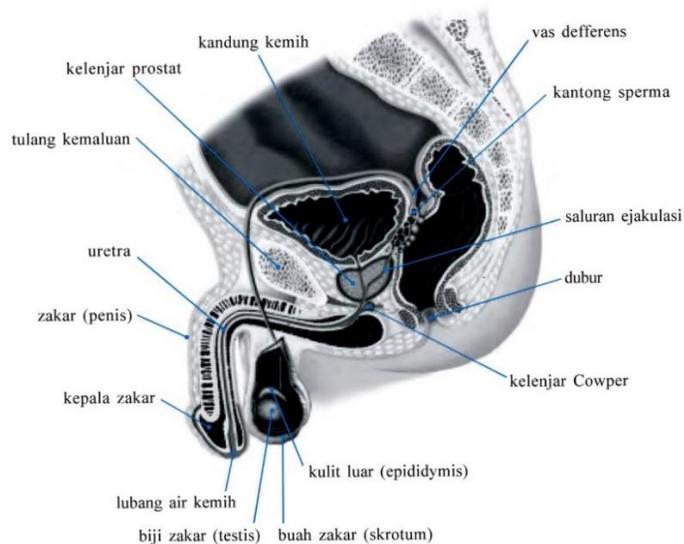
### a) Organ Reproduksi Laki-laki Bagian Luar

#### 1) Penis

---

<sup>22</sup> Nurbaety, *Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2019, h. 25.

Penis merupakan salah satu organ reproduksi pada laki-laki yang memiliki tiga rongga yang berisi jaringan spons. Dua rongga yang terdiri dari jaringan spons korpus kavernosa, dan satu rongga lagi berada dibagian bawah yakni jaringan spons korpus spongiosum yang membungkus uretra. Uretra pada penis dikelilingi oleh jaringan erektil yang rongga-rongganya mengandung banyak pembuluh darah yang diman jika ada satu rangsangan, maka rongga tersebut akan terisi penuh oleh darah dan menyebabkan penis menjadi tegang dan mengembang (ereksi).



*Gambar 2 1 Organ Kelamin Laki-laki*

## 2) Scrotum

Skrotum (kantung pelir) adalah kantung yang dimana didalamnya berisi testis. Skrotum juga berjumlah sepasang, yakni bagian kanan dan kiri. Diantara bagian kanan dan kiri dibatasi oleh sekat yang berupa jaringan ikat dan otot polos (otot dartos). Otot dartos merupakan otot yang berfungsi untuk menggerakkan skrotum agar dapat

mengkerut dan mengendur. Selain otot dartos ada juga otot kremaster yang berasal dari penerusan otot lurik dinding perut. Otot kremaster ini berfungsi sebagai pengatur suhu pada lingkungan testis agar suhunya tetap stabil. Karena pada proses pembentukan sperma (spermatogenesis) membutuhkan suhu yang stabil, yakni beberapa derajat lebih rendah dibawah suhu tubuh pada umumnya.<sup>23</sup>

## b) Organ Reproduksi Laki-laki Bagian Dalam

### 1) Testis

Testis (gonad jantan) memiliki bentuk oval dan terletak dibagian kantung pelir (skrotum). Testis juga memiliki dua bagian, yakni bagian kiri dan bagian kanan. Testis kiri dan testis kanan pada bagian ini juga dibatasi oleh sekat yang terdiri dari serat jaringan ikat dan otot polos. Testis juga mempunyai fungsi sebagai alat untuk menyimpan sperma dan hormon kelamin jantan yang biasa disebut testoteron.

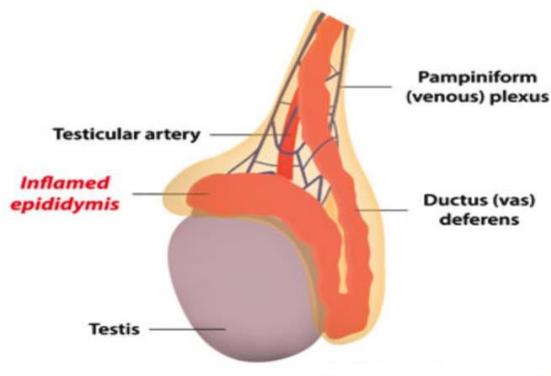
### 2) Epididimis

Epididimis berjumlah satu pasang disebelah kanan dan kiri, dan merupakan saluran yang memiliki bentuk berkelok-kelok didalam kantung pelir yang keluar dari testis. Epididimis juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara sperma sampai sperma itu matang dan siap membuahi sel telur dan menuju ke vas deferens.

---

<sup>23</sup> Aryanti Wardiyah Dkk, *Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Alat Reproduksi*, Journal Of Public Health Concerns, Volume 02, Nomor 01, April 2022, h. 42-43.

## **Epididymitis**



*Gambar 2 2 Struktur Epididimis*

### 3) Vas Defferens

Vas deferens atau biasa disebut dengan saluran sperma (Duktus deferens) ini adalah saluran yang mengarah ke atas dan merupakan lanjutan dari saluran epididimis dan salurannya itu memiliki bentuk lurus. Vas deferens letaknya tidak menempel pada testis, dan ujung salurannya terletak pada kelenjar prostat. Vas deferens juga berfungsi sebagai saluran tempatnya jalannya sperma dari epididimis menuju kantung semen atau biasa disebut vesikulasi seminalis.

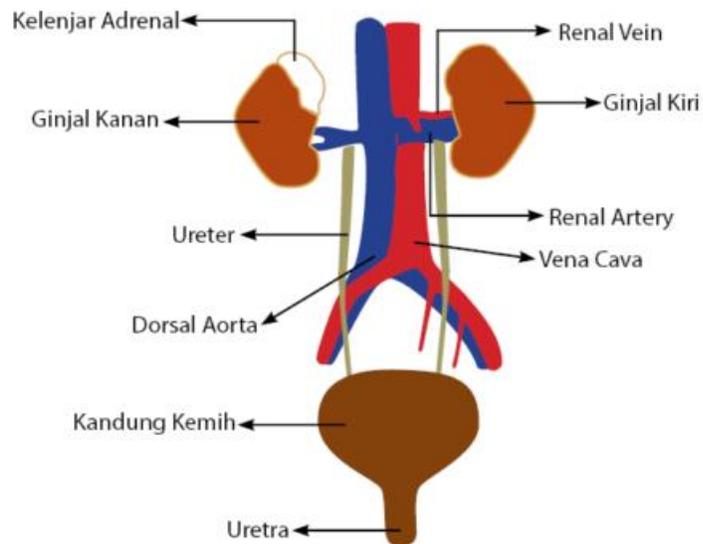
### 4) Saluran Ejakulasi

Saluran ejakulasi adalah salah satu alat reproduksi pada laki-laki yakni saluran pendek yang menghubungkan kantung semen dengan uretra. Saluran ejakulasi ini berfungsi untuk mengeluarkan sperma agar masuk kedalam uretra.

### 5) Uretra

Uretra merupakan saluran yang paling akhir dari alat reproduksi pada laki-laki yang terletak didalam penis. Uretra juga memiliki fungsi

sebagai penyalur pada saluran kelamin yang berasal dari kantung semen dan saluran untuk membuang urine pada kantung kemih.



*Gambar 2 3 Struktur Uretra*

Sedangkan organ reproduksi pada perempuan sama halnya seperti organ reproduksi pada laki-laki, yakni memiliki bagian dalam dan luar. Sistem reproduksi perempuan terdiri dari beberapa serangkaian reproduksi yang juga menjadi tempat berlangsungnya pembentukan ovum, fertilisasi, kehamilan, dan persalinan.

Berikut adalah bagian-bagian dari alat reproduksi pada perempuan, yakni sebagai berikut:

a) Alat Reproduksi Wanita Bagian Luar

- 1) **Vulva**, bagian ini adalah bagian yang terletak pada bagian paling luar dalam organ kelamin wanita yang bentuknya berupa celah kecil.

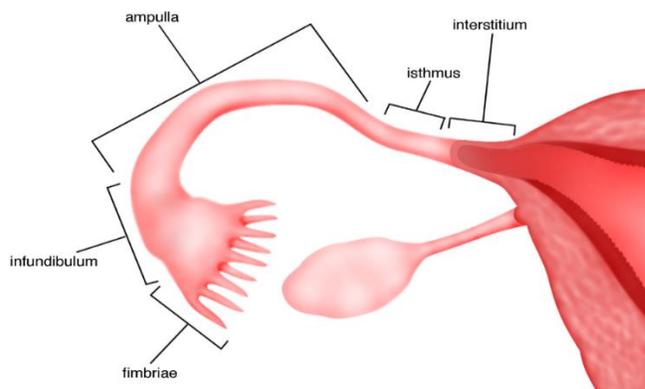
- 2) **Pubic Bone (*mons pubis*)**, merupakan bagian atas dan paling luar pada vulva yang terdiri atas jaringan lemak. Pada saat pubertas, bagian ini banyak ditumbuhi oleh rambut.
  - 3) **Bibir Besar (*labia mayora*)**, lipatan yang berjumlah sepasang dibawah mons pubis yang memiliki dua lipatan bulat besar dari jaringan lemak yang tertutup oleh kulit. Pada saat labia mayora berjalan kearah anus, maka bentuk labia mayora akan berubah menjadi datar dan menuju ke depan korpus perinealis. Pada permukaan dalam labia mayora mengandung kelenjar keringat, kelenjar minyak dan permukaannya halus. Sedangkan bagian dalamnya pada saat masa pubertas akan tertutup oleh rambut.
  - 4) **Bibir Kecil (*labia minora*)**, didalam labia minora terdapat lipatan berkelenjar yang tipis, tidak berlemak, dan berjumlah sepasang. Fungsi *labia minora* ini adalah sebagai pelindung vagina.
  - 5) **Klitoris**, tonjolan kecil yang sangat sensitive terhadap rangsangan. Seperti halnya penis laki-laki, klitoris juga banyak mengandung saraf perasa dan mudah ereksi.
  - 6) **Orificium Erethrae**, muara saluran urine.
  - 7) **Hymen (Selaput dara)**, bagian yang berselaput makosa dan banyak mengandung pembuluh darah juga terletak mengelilingi ujung vagina.
- b) Alat Reproduksi Wanita Bagian Dalam
- a) **Ovarium (indung telur)**, menurut Taggart dan Starr (2001) ketika dilahirkan, perempuan memiliki dua juta oocyt primer didalam ovariumnya. Sedangkan oosit yang dibebaskan selama masa reproduktif sekitar 400 sampai 500 buah.<sup>24</sup> Ovarium berbentuk menyerupai telur kecil dan berjumlah sepasang. Didalam ovarium terdapat folikel-folikel

---

<sup>24</sup> Sabna Efrizon Dkk, *Reproduktive System In Humans ( Alat Reproduksi Pada Manusia )*, Prosiding SEMNAS BIO, Volume 01, h. 725-732, Universitas Negeri Padang, 2021.

yang mengandung satu sel telur yang berfungsi untuk melindungi dan memberi makan sel telur yang sedang berkembang hingga matang. Setelah matang, folikel akan mengeluarkannya dari ovarium (ovulasi).

- b) **Saluran Tuba Fallopii (oviduk)**, saluran ini menghubungkan antara ovarium dan rahim. Pada bagian pangkal yang berbentuk corong itu dinamakan *tube infundibulum*. Pada tuba infundibulum ini terdapat bagian yang merambat yang biasa disebut *fimbriae*, yang berfungsi untuk menangkap sel telur yang sudah lepas dari ovarium dan sudah matang. Tuba fallopii sendiri berfungsi untuk mendorong ovum kea rah Rahim dengan gerakan *peristaltic* dengan bantuan *silia*.

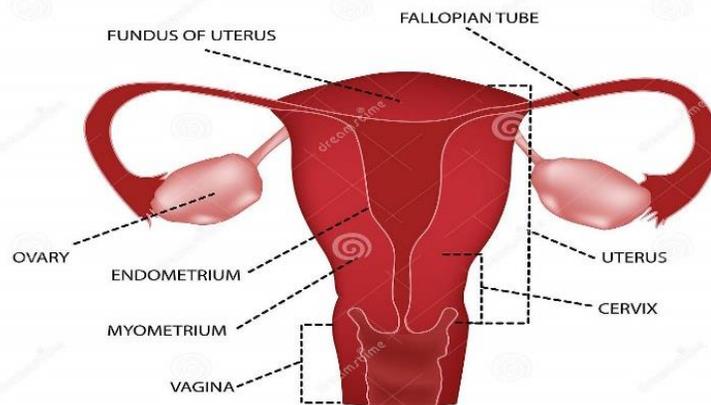


Gambar 2 4 Saluran Tuba Fallopi

- c) **Uterus (Rahim)**, organ tebal dan memiliki otot yang dapat mengembang selama masa kehamilan. Ketika tidak dalam masa kandungan, bentuk Rahim itu seperti buah pir. Pada bagian bawah uterus, terdapat saluran yang semakin mengecil yang dinamakan dengan *serviks* atau leher Rahim. Didalam uterus terdapat saluran penyusun, yaitu: lapisan terluar (*perimetrium*), lapisan tengah yang berotot (*myometrium*), dan lapisan terdalam atau selaput Rahim (*endometrium*). Pada lapisan endometrium banyak sekali mengandung pembuluh darah

dan lender, yang pada saat sebulan sekali lapisan ini meluruh diikuti dengan darah haid (menstruasi). Ketebalam dalam dinding Rahim juga selalu mengalami perubahan ketebelan, peristiwa ini dipengaruhi oleh hormon sebagai berikut:

- 1) Menjelang ovulasi, disebabkan oleh hormon estrogen. Hormone estrogen disini berfungsi untuk mambantu pembentukan kelamin sekunder seperti pembentukan payudara, pembesaran panggul dan ciri lainnya.
- 2) Sesudah ovulasi, dinding Rahim semakin menebal disebabkan oleh hormon progesterone.



*Gambar 2 5 Struktur Uterus*

- d) **Vagina**, adalah saluran paling akhir dalam organ reproduksi wanita yang memiliki dinding berlipat-lipat yang bersifat lentur dan memanjang dari leher Rahim menuju vulva (7-10cm). Vagina berfungsi sebagai tempat saluran keluarnya bayi, dan sebagai tempat kopulasi juga terjadinya hubungan seksual.

### 3. Pembentukan Sel Sperma dan Sel Telur

Proses pembentukan gamet atau biasa yang disebut dengan gametogenesis ini terjadi pada organ reproduksi manusia. Gametogenesis juga dibagi menjadi dua peristiwa, yaitu spermatogenesis dan oogenesis. Spermatogenesis merupakan proses dibentuknya sel sperma pada *tubulus seminiferous testis* yang biasa dilakukan selama 60-70 hari, sedangkan oogenesis adalah proses pembentukan dan pengembangan sel telur yang terjadi di ovarium. Berikut adalah proses spermatogenesis dan oogenesis:

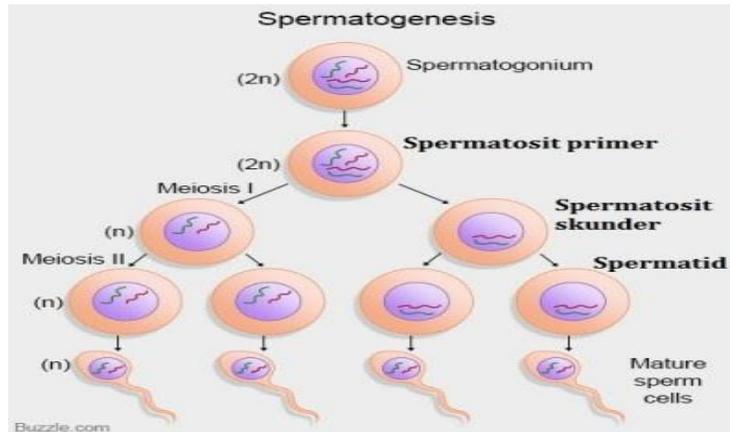
#### a) Proses Spermatogenesis

Spermatogenesis merupakan proses dibentuknya sperma yang berada dalam tubulus seminiferous yang terdapat didalam testis. Laki-laki hanya memiliki dua embrio saja, yakni sel induk dan sel punca (stem cell). Pembentukan spermatogenesis diawali dengan pembelahan secara mitosis yang berasal dari sel-sel *spermatogonium* yang kemudian mengalami perkembangan *spermatosit primer* yang bersifat *diploid* yang memiliki 23 pasang kromosom.

Pada pembelahan meiosis tahap I, kemudian spermatosit primer yang diploid akan menghasilkan spermatosit sekunder yang bersifat haploid. Spermatosit sekunder membelah secara meiosis yang kemudian menjadi spermatid dan berkembang menjadi sel sperma. Kemudian sperma yang sudah matang dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: badan dan inti sel spermatid menjadi kepala sperma, adanya lempeng tengah, ekor, dan dikepala diliputi oleh kromosom yang kemudian akan tumbuh menjadi sel-sel sperma dewasa. Sedangkan sel sperma mengandung kromosom 22+X atau 22+Y.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nurbaety, *Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2019. h. 25.

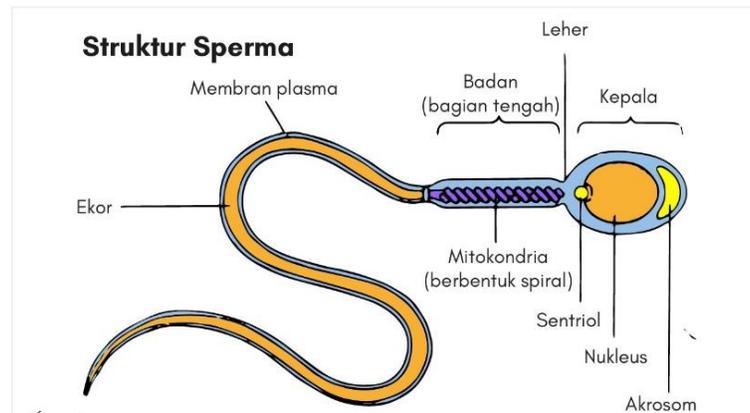


Gambar 2.6 Proses Spermatogenesis

Berikut adalah bagian dari struktur sperma, antara lain:

- 1) **Bagian kepala**, pada bagian kepala mengandung inti sel (nukleus) dan memiliki bentuk lonjong agak gepeng yang memiliki sedikit sitoplasma. Kemudian bagian ujungnya mengandung kromosom yang berisi enzim hialurodinase dan proteinase yang berfungsi untuk menembus lapisan yang melindungi sel telur.
- 2) **Bagian Tengah**, mengandung mitokondria yang berfungsi dalam pembentukan energi yang digunakan untuk pergerakan ekor sperma.
- 3) **Bagian Ekor**, sebagai alat gerak sperma agar cepat sampai menuju ovum.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Caesar Ayuningtyas, *Modul Sistem Reproduksi Manusia dan Hewan*, Skripsi: Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2021, h. 9-10.



Gambar 2.7 Struktur Sperma

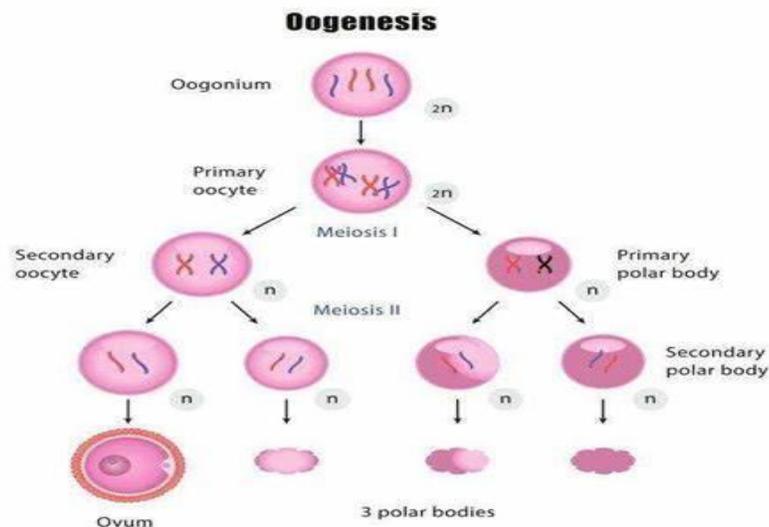
#### b) Proses Oogenesis

Oogenesis merupakan proses pembentukan sel telur atau ovum. Proses ini terjadi sebelum terlahirnya bayi perempuan dan otomatis akan berhenti jika sudah menginjak usia 40-50 tahun. Pada proses ini, sel induk telur (oogonium) akan menjadi besar sebelum membelah secara meiosis.<sup>27</sup> Oogonium sebagian besar akan berkembang menjadi oosit primer yang kemudian akan mengadakan replikasi DNA dan memasuki meiosis pertama pada tahap *profase*. Sel oosit primer yang masuk pada tahap *profase* ini akan dilapisi oleh sel folikular epitel gepeng yang kemudian disebut sebagai sel folikel primordial.

Ketika perempuan sudah mengalami masa pubertas nya, yang ditandai dengan keluar nya darah haid (menstruasi) maka pada masa ini lah sel folikel primordial sedang bekerja. Adapun hormone yang merangsang sel folikel untuk meneruskan perkembangan dengan pembelahan meiosis tahap I menggunakan hasil satu sel oosit sekunder dengan kandungan kromosom 23+X. Pada saat ovulasi, oosit sekunder akan dilepaskan karena tidak

<sup>27</sup> Susi Nurul Fitri, *Modul Pembelajaran SMA Biologi (Pembelahan Sel)*, Kemendibud SMAN 1 Sidomulya Lampung Selatan, 2020.

adanya pembuahan dalam 24-48 jam setelah ovulasi, maka dari itu sel oosit sekunder akan mengalami degenerasi yang mengakibatkan keluarnya darah haid (menstruasi).<sup>28</sup>



Gambar 2.8 Proses Oogenesis

### C. Air Mani Menurut Sains

Penciptaan makhluk hidup, khususnya manusia di muka bumi ini jelas memiliki misi yang sangat penting bagi kehidupan kedepannya. Adapun misi yang *Pertama* yaitu untuk beribadah kepada sang pencipta yakni Allah swt yang terdapat dalam Q.S Az-Zariyat: 56, *Kedua* misi fungsional sebagai khalifah terdapat dalam Q.S al-Baqarah: 30, *Ketiga* misi oprasional untuk memakmurkan muka bumi ini terdapat dalam Q.S Hud: 61. Selain mengemban tugas yang tegas dan jelas, manusia juga menempatkan posisi paling istimewa dibanding dengan makhluk hidup lainnya.

Pada zaman Aristoteles dan Plato, banyak sekali pertentangan mengenai teori terciptanya embrio. Pada teori pertama embrio manusia dipercaya berbentuk manusia

<sup>28</sup> Nurbaety, *Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag LIPI)*, Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2019. h. 32-33.

mikro dan tertanam pada sperma laki-laki. Sedangkan pada teori kedua embrio manusia berbentuk manusia mini dan tertanam dalam Rahim wanita yang terbentuk dari darah menstruasi. Akan tetapi pada tahun 1783 teori diatas sudah dipatahkan oleh Van Beneden dikarenakan sudah ditemukannya teori baru oleh Boveri yang menyatakan bahwa kromosom membawa faktor keturunan. Kemudian muncul teori baru pada abad ke 20 yang diungkap oleh ilmu pengetahuan yang sama persis keterangannya seperti dalam Q.S al-Insan ayat 02 yang menerangkan bahwa adanya campuran cairan antara sperma laki-laki dan sel telur perempuan dalam pembentukan embrio.<sup>29</sup>

Q.S al-Insan ayat 2

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :“ *Sungguh, kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu kami jadikan dia mendengar dan melihat* “.<sup>30</sup>

Air mani (semen) berasal dari vas deferens, yang berarti cairan yang berwarna putih keruh yang dikeluarkan dari alat reproduksi laki-laki atau utera pada saat mengalami ejakulasi. Air mani berfungsi untuk mendorong sperma agar lebih mudah keluar dari duktus ejakulatori dan utera, cairan dari vesikula seminalis membuat air mani lebih kental. Enzim pembeku dari cairan prostat mengakibatkan *fibrinogen* dari cairan vesikulasi seminalis membentuk *koagulum* yang lemah. Pada dasarnya sperma memang dapat hidup hanya beberapa minggu dalam saluran genetalia pria, akan tetapi setelah sperma diejakulasi kedalam semen jangka hidupnya berubah menjadi 24-48 jam saja. Karena pada dasarnya jika diejakulasi ulang volume semen dan hitung spermatozoa akan mengalami penurunan yang sangat cepat. Setiap milliliter pada

---

<sup>29</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dkk, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an & Sains*, Widya Cahya, Jakarta 2015, h. 78-79.

<sup>30</sup> Al-Qur'an Surat al-Insan ayat 02

semen secara normal mengandung 100 juta spermatozoa, walaupun hanya satu spermatozoa yang diperlukan untuk membuahi sel telur<sup>31</sup>.

Cairan air mani sendiri terdiri dari beberapa sel sperma bergerak (*spermatozoa*) dan cairan yang kaya akan nutrisi yang disebut plasma mani. Air mani mempunyai tekstur yang tidak encer, sedangkan air mani juga diproduksi oleh kantong semen atau yang biasa disebut *vesikulasi seminalis*. Adapun tujuan air mani dalam peningkatan pembuahan yakni untuk mengangkut sel sperma. Didalam air mani juga terdapat beberapa kandungan, salah satunya yaitu cairan sel sperma. Sperma adalah sel telur yang dapat mempengaruhi terjadinya pembuahan dalam rahim, sperma juga merupakan bagian terpenting pada air mani karena jika tidak ada sperma pembuahan yang telah diproduksi tidak akan membuahkan hasil.

Adapun beberapa proses pengeluaran air mani (semen) sebagai berikut:

- a) Azoospermia, proses dimana tidak adanya spermatozoa pada semen ketika dikeluarkan yang bisa saja disebabkan oleh pretestikular, testicular, dan post-testikuler.
- b) Oligozoospermia, jika tolak ukur air mani lain normal, maka pada proses ini juga semua normal. Kecuali spermatozoa yang keluar jumlahnya kurang dari 40 juta / ejakulasi.
- c) Astenozoospermia, pada proses ini diindikasikan jika motilitasnya kurang dari 50% yang progresif. Jika kurang dari 20% maka dianggap abnormalitas tunggal atau biasa disebut tidak normal.
- d) Tetratoospermia, jika susunan abnormal sperma itu lebih dari 50%, maka pada proses ini dapat dikatakan sebagai abnormalitas campuran.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Apt. dwisari Dillasamola, *Infertilitas ) Kumpulan Jurnal Penelitian Infertilitas )*, LPPM – Universitas Andalas Padang, 2020, Hal 9-10.

<sup>32</sup> Endrianto, *Fisiologi Manusia Analisa Semen (Laporan Praktikum 10)*, Program Studi Biomedik, Fakultas Biologi, Universitas Nasional 2016.

Proses pembentukan mani (spermatogenesis)<sup>33</sup> atau bisa disebut sebagai proses pembentukan sel sperma terjadi pada *tubulus seminiferous*. Spermatogenesis adalah proses dimana sel-sel benih primitive (2n) pada *tubulus seminiferous* dirubah menjadi *sperma haploid* (n). proses ini dimulai pada masa remaja yakni sekitar umur 13-15 tahun. Proses ini juga berlangsung sepanjang hidup, dan mengalami penurunan pada saat masa menopause. Spermatogenesis pada manusia berlangsung dari spermatogonia sampai spermatozoa, dan memerlukan waktu sekitar 75 hari. Adapun tahapan dalam pembentukan spermatozoa dibagi menjadi 3 tahap yaitu: *Spermatocytogenesis*, *Meiosis*, dan *spermiogenesis*.

*Pertama, Spermatocytogenesis:* pada tahapan ini, spermatogonia membelah dan menghasilkan sel spermatosit. *Spermatogonia* adalah sel kecil yang berukuran  $12\mu\text{m}^{34}$  dan dapat melakukan reproduksi dengan cara mitosis. Spermatogonia juga mendapatkan nutrisi tambahan dari sertoli dan berkembang menjadi *spermatosit primer*. Spermatosit primer ini mengandung kromosom diploid (2n) pada inti selnya dan mengalami meiosis, dan didalam satu spermatosit ini akan menghasilkan dua sel keturunan atau dapat disebut spermatosit sekunder.

*Kedua, Meiosis:* pada masa ini, spermatosit primer menjauh dari *lamina basalis* kemudian sitoplasma akan segera mengalami meiosis I untuk menghasilkan spermatosit sekunder yang (n) kromosom (haploid). Spermatosit sekunder kemudian mereproduksi lagi secara meiosis II membentuk empat buah spermatid yang *haploid* juga.

*Ketiga, Spermiogenesis:* adalah tahapan dimana spermatid berubah menjadi *spermatozoa* yang memiliki 4 masa perubahan yaitu masa golgi, masa tutup, masa akrosom dan masa pematangan. Pada saat spermatid dibentuk pertama kali, spermatid memiliki bentuk seperti sel-sel epitel. Akan tetapi, setelah spermatid mulai memanjang seperti sperma, maka akan terlihat bentuk dari sperma seperti kepala dan ekornya.

---

<sup>33</sup> Kbbi

<sup>34</sup> Apt. Dwisari Dillasamola, *Infertilitas (Kumpulan Jurnal Penelitian Infertilitas)*, LPPM – Universitas Andalas Padang, 2020, Hal 6.

Spermatozoa (sperma) yang keluar bersama dengan cairan dari kelenjar-kelenjar itulah yang biasa dikenal dengan sebutan semen atau air mani.<sup>35</sup>

Ketika masa-masa kesuburan (pubertas) sel-sel ini membelah beberapa kali agar menghasilkan *spermatogonia* dalam jumlah besar menggunakan mitosis. Sel-sel ini memiliki perbedaan proses dalam membentuk *spermatosit* primer dengan 46 kromosom. Pada setiap spermatogonium pertama membelah menjadi dua spermatosit primer, kemudian spermatosit primer mengalami meiosis untuk menghasilkan dua spermatosit sekunder yang haploid dan secara genetis nya berbeda, setelah melalui pembelahan meiosis kedua memperoleh 4 spermatid haploid.

Sedangkan kandungan dari air mani yakni terdiri 5 sampai 25 kalori yang mengandung beberapa nutrisi penting, yakni terdiri dari Kalsium, asam sitrat, fruktosa, glukosa, asam laktat, magnesium, kalium, protein, zinc, sodium, klorin, vitamin B12, dan vitamin C.

Ketika saripati tanah dimasukkan kedalam tubuh manusia, kemudian saripati itu dipakai oleh tubuh sebagai *starting materials* dalam proses metabolisme pembentukan *nutfah* di dalam sel-sel reproduksi. Dalam al-Qur'an kata *nutfah* juga biasa disebut air mani atau setetes mani. Sedangkan menurut sains nya dapat diartikan tetesan atau sebagian dari fluida (cairan kental), konsentrat atau kuga dapat diartikan sebagai konsentrai fluida yang mengandung sperma. Adapun kata lain dalam al-Qur'an yang hampir sama dengan *nutfah* yakni *nutfatin amsyaj* yang artinya setetes mani yang bercampur. Yang berarti bahwa tercampurnya dua nutfah atau benih yakni sel sperma dari laki-laki dan sel telur atau ovarian dari perempuan.

Nutfah juga biasa disebut dengan air yang hina (مَاءٌ مَّهِينٌ) Qs as-Sajdah: 8) dan air yang terpancar ( *Ma'in dafiq* Qs at-Tarriq: 86). Istilah yang pertama yakni air yang hina merujuk kepada tempat keluarnya air itu sebagai tempat yang hina atau kotor, alat reproduksi, atau organ tubuh yang biasa digunakan untuk membuang air seni.

---

<sup>35</sup> Ir. I Ketut Sukada, *Gametogenesis, Oogenesis, Spermatogenesis*. Laboratorium Reproduksi, Fakultas Peternakan Universitas Udayana, Hal 13-14.

Nutfah dibentuk didalam buah zakar, sedangkan buah zakar sendiri dibentuk oleh sel-sel yang terdapat didalam bakal ginjal, dibagian punggung embrio. Buah zakar atau testis merupakan kumpulan dari kelenjar-kelenjar reproduksi yang didalamnya tercipta air mani dan hormon laki-laki.<sup>36</sup> Cairan yang dikeluarkan laki-laki selanjutnya dinamakan air mani (*nutfah*) yang terdiri dari sperma. Sperma adalah bentuk makhluk kecil yang melakukan pembuahan dan *protoglandin* yang merangsang terjadinya kontraksi pada Rahim. Air mani (*nutfah*) juga mengandung glukosa yang sangat diperlukan oleh sperma sebagai sumber energi. Selain itu, ada juga unsur lain yang memiliki fungsi untuk menetralkan kadar keasaman mulut Rahim sekaligus melicinkan gerakan sperma.

Menurut ilmu pengetahuan modern air mani terdiri dari empat lendir berbeda yang dihasilkan oleh empat kelenjar yang berbeda pula, yakni kelenjar biji pelir, kelenjar saluran seminal, kelenjar prostat, dan kelenjar saluran kencing. Kelenjar biji zakar (pelir) menghasilkan sperma, sedangkan ketiga kelenjar lainnya tidak menghasilkan apapun.

Sedangkan didalam al-Qur'an juga menerangkan bahwa air mani itu terdiri dari beberapa campuran juga beberapa bahan. Seperti yang tercantum dalam Q.S as-Sajdah: 8 bahwa saripati adalah unsur yang paling penting dalam "air yang hina" itu. Pemaknaan kata "air yang hina" ini disesuaikan dengan tempat keluarnya, yakni dari saluran kencing yang sudah dianggap kotor oleh manusia dan tidak berguna. Maka dari itu, penggunaan kata "saripati" menjadi sangat efisien karena ia berarti "yang paling baik dari yang ada".

Sel telur atau *ovum* adalah sel reproduksi pada wanita, pada binatang tingkat tinggi seperti jerapah, gajah dan sebagainya sel telur biasa diproduksi oleh kelenjar seksual (*gonad*) wanita yang disebut ovarium. Dalam satu kali ejakulasi, biasa menghasilkan sekitar tiga milliliter cairan yang mengandung antara 500 hingga 600

---

<sup>36</sup> Dr Zaghoul El-Naggar Jilid 3, *Selekta dari Tafsir Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-karim*, Shorouk Intl. Bookshop, Jakarta, September 2010, h. 158.

juta sperma. Sedangkan dalam jumlah ini, hanya satu yang dapat lolos sampai tujuan akhir. Hal ini lah maksud yang akan Allah sampaikan dalam Q.S as-Sajdah ayat 8.<sup>37</sup>

Dalam Al-Qur'an, nutfah (air mani) memiliki tiga golongan. Yakni air mani, air madzi dan air wadzi. Berikut adalah perbedaan dari ketiganya.

a. Air Mani

Menurut madzhab Imam Syafi'I Air mani merupakan air yang memancar dari kemaluan, biasanya keluar ketika setelah *jima'* (berhubungan badan). Hukum air mani itu suci, akan tetapi orang yang mengeluarkan air mani dengan cara apapun itu hukum mandinya harus mandi besar.

b. Air Madzi

Madzi menurut Ibnu Maliki adalah air yang keluar dari kemaluan disebabkan oleh munculnya syahwat, adanya khayalan, atau melihat sesuatu yang membuat orang tersebut bersyahwat. Air madzi ini tidak sekental air mani. Hukum air madzi adalah najis, akan tetapi orang nya tidak dianggap berhadast besar. Maka dari itu hukum mandinya hanya cukup berwudhu saja.

c. Air Wadi

Sedangkan wadi menurut madzhab Ibnu Maliki dapat diartikan sebagai air putih yang kental, dan keluar ketika sedang buang air kecil.<sup>38</sup> Dapat juga diartikan sebagai air yang keluar ketika orang tersebut merasa kelelahan karena mengangkat beban yang berat atau kelelahan karena sebab lainnya. Hukum air wadi juga sama seperti air madzi, yakni dimana si pelaku tidak diharuskan mandi wajib cukup berwudhu saja.

Mungkin ada beberapa orang awam beranggapan bahwa menelan air mani itu tidak diperbolehkan atau bahkan merupakan sesuatu hal yang sangat

---

<sup>37</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dkk, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an & Sains*, Widya Cahya, Jakarta 2015.

<sup>38</sup> Abi Hasan, "*Ijtihad tidak Membatalkan Ijtihad Lain*", Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman, Volume 9, No. 1, Juni 2018, STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil, Hal. 9

dihindari dan menjijikan. Namun, dapat diketahui bahwa menelan air mani itu memiliki banyak sekali manfaat bagi, salah satunya yakni mencegah kanker prostat. Seperti yang sudah diketahui pada umumnya, aktivitas seksual memang sangat besar pengaruhnya bagi setiap orang yang telah melakukannya. Adapun kegiatan ejakulasi yang biasa dilakukan ketika sedang melakukan aktivitas seksual dapat mengurangi resiko terkena nya kanker prostat. Dikarenakan sering nya ejakulasi membuat air mani secara tidak langsung dapat keluar secara rutin dan tidak berlebihan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Michael F. Leitzmann Dkk, *Ejaculation Frequency and Subsequent Risk of Prostat Cancer*, JAMA. 2004; 291(13): 1578-1586.

### BAB III

#### **PENAFSIRAN ZAGHLUL AN-NAJJAR TERHADAP *MA'IN MAHIN* (AIR YANG HINA) DALAM KITAB TAFSIR MUKHTARAT MIN TAFSIR AL-AYAT AL-KAUNIYYAH FI AL-QUR'AN AL-KARIM**

##### A. Tentang Zaghul An-Najjar

###### 1. Biografi Zaghul An-Najjar

Nama asli dari Zaghul An-Najjar adalah Zaghul Raghib Muhammad an-Najjar, beliau lahir di Mesir di sebuah desa yang berada di Bassioun Center lebih tepatnya di desa Masyal, provinsi al-Gabriyyah, Mesir yang pada saat itu sedang dipimpin oleh Gubernur Gharbia (Thanta). Zaghul an-Najjar lahir pada tanggal 17 November 1933. Beliau juga merupakan salah satu seorang sarjana muslim kontemporer juga sarjana geology yang terkenal pada masanya. Zaghul an-Najjar juga adalah seorang pelajar yang terdidik yang sudah mengawali pendidikannya di Kuttab (Lembaga Pendidikan Al-Qur'an setara dengan SD) sebelum pada akhirnya Zaghul an-Najjar ikut pindah ke Kairo bersama ayahnya. Selain memiliki ayah seorang penghafal al-Qur'an dan taat dalam beragama, Zaghul juga memiliki kakek yang merupakan imam masjid di daerah Basyoun. Memiliki keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan dan sangat menyukai ilmu dan buku-buku, terutama yang berkaitan dengan islam, menjadikan Zaghul pada masa kecil tumbuh dengan wawasan yang luas juga.<sup>1</sup>

Ketika sudah berusia 13 tahun, Zaghul an-Najjar pindah ke Kairo mengikuti ayahnya untuk melanjutkan sekolah dasarnya (setingkat SMP) dan dilanjutkan ke sekolah menengah di daerah Syubra (setingkat SMA) dan menjadi lulusan terbaik disetiap sekolahnya. Saat sekolah menengah akhir, Zaghul dikenal sebagai murid yang ahli dalam bahasa arab, hal ini bisa

---

<sup>1</sup> Muh. Luqman Arifin, *Epistemology Of Saintific Interpretation Prof. DR. Zaghul Al-Najjar*, Procieeding Of Iconie, IAIN Pekalongan, 2021, h. 174.

dilihat ketika dia diminta untuk mengikuti lomba bahasa arab untuk mewakili sekolahnya. Permintaan ini awalnya sempat ditolak oleh Zaghlul an-Najjar dikarenakan pada kesempatan ini juga gurunya mengikuti lomba yang sama. Akan tetapi berkat dorongan dan dukungan teman-temannya Zaghlul menyanggupi untuk dijadikan peserta dalam lomba tersebut. Sesuai prediksi awal, pada kesempatan kali ini Zaghlul menjadi juara pertama sedangkan gurunya menjadi peringkat ke 42.

Pendidikan Zaghlul an-Najjar berlanjut ke jenjang perguruan tinggi yang ada di Kairo, Zaghlul mengambil jurusan geologi di Fakultas Sains. Beliau menyelesaikan studinya selama 6 tahun yakni pada tahun 1955 dan menyangang gelar *Bachelor Of Science* dan mendapatkan nilai diatas rata-rata. Selain mendapatkan gelar diatas, Zaghlul an-Najjar juga dijuluki sebagai Mustafa Barakah yang berarti lulusan pertama dengan nilai terbaik pada kategori geologi.<sup>2</sup>

Setelah masuk ke jenjang perkuliahan, Zaghlul an-Najjar mengalami masa-masa sulit. Beliau diduga memiliki hubungan dengan sekelompok *Ikhwan al-Muslimin* dan diduga mengikuti aksi demonstrasi. Yang dimana pada saat itu Zaghlul an-Najjar sempat dipenjara oleh pihak otoritas Mesir selama hampir satu tahun. Pada tahun 1960, Zaghlul an-Najjar sempat diasingkan selama kurang lebih 10 tahun oleh pemerintah Mesir karena dianggap suatu ancaman bagi masyarakat Mesir kala itu. Meskipun demikian, Zaghlul an-Najjar tetap semangat dalam menuntut ilmunya. Beliau tetap melanjutkan studinya pada tahun 1963 dan berhasil mendapatkan gelar doctor (Ph.D) dan memperoleh gelar guru besar

---

<sup>2</sup> Siti Umairah, *Insting Lebah Dalam Al-Qur'an Perspektif Zaghlul an-Najjar (Studi Atas Kata Awaha dalam Surat An-Nahl ayat 68)*, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, h. 52.

(professor) tepat 9 tahun setelah diperolehnya gelar doctor yakni pada tahun 1972.<sup>3</sup>

## 2. Karya-karya Zaghul An-Najjar

Selain sebagai seorang yang sangat cinta sekali kepada ilmu-ilmu agama, beliau juga adalah sosok penceramah yang memiliki semangat tinggi untuk mensyiarkan agamanya Allah kepada masyarakat luas. Apapun masalah yang berkaitan dengan agama islam selalu beliau bahas dalam kajiannya. Salah satunya seperti masalah tentang Islam dalam pandang sains dan teknologi pada era sekarang yang tertera dalam kitabnya yang berjudul *Qadiyyah al-Takhalluf al-'Ilmi wa al-Tiqni fi al-'Alam al-Islami al-Mua'sir*.<sup>4</sup> Adapun karya lain yang berjudul *Min ayat al-I'jaz al-Inba'I wa al-Tarikhi fi al-Qur'an al-Karim* yang dimana didalamnya membahas tentang sejarah-sejarah terdahulu, misalnya tentang mukjizat kesejarahan dalam al-Qur'an.

Zaghloul an-Najjar memang terkenal dengan kitab tafsirnya yang berjudul *al-aayat al-Kawniyah fii al-Qur'an al-Kariim*, akan tetapi masih banyak lagi karya-karya Zaghloul yang belum diketahui masyarakat luas. Seperti halnya yang pernah diceritakan oleh Ishak Sulaiman sebagai pembicara pada seminar Antar Bangsa yang digelar di Malaysia, beliau mengatakan bahwa Zaghloul itu sudah memiliki karya lebih dari 45 buku yang menggunakan bahasa Prancis, Arab dan Inggris juga memiliki kurang lebih 150 artikel jurnal yang sudah dipublikasikan.

Berikut adalah beberapa karya Zaghloul an-Najjar yang sudah dikenal banyak orang diantaranya:

---

<sup>3</sup> Shofiyatun Niswah, *Sidik Jari Dalam Al-Qur'an (Studi Makna Banan Dalam Q.S Al-Qiyamah [75]: 4 Perspektif Zaghlul an-Najjar)*, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, h. 41-43.

<sup>4</sup> Siti Umairah, *Insting Lebah Dalam Al-Qur'an Perspektif Zaghlul an-Najjar (Studi Atas Kata Awha dalam Surat An-Nahl ayat 68)*, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, h. 57.

- a. Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah fii Al-Qur'an Al-Kariim
- b. Al-i'jaz al'Ilmi Fii As-Sunnah an-Nabawiyyah
- c. Min al-Ayat al-I'jaz al-ilmī' al-Hayawan fii Al-Qur'an al-Kariim
- d. Min al-Ayat al-I'jaz al-ilmī' as-Sama Fii Al-Qur'an Al-Karim
- e. Min al-Ayat al-I'jaz al-Ilmi' Al-Ard Fii al-Qur'an al-KAriim.

Zaghloul an-najjar juga dikenal sebagai mufasir yang mendukung tafsir dengan corak saintifik (ilmiah), maka dari itu banyak sekali karya-karya kitab tafsir beliau yang mengangkat tema tentang kemukjizatan dan perkara ilmiah, contohnya:

- a. Treasures in the sunnah: Sciences Approach
- b. Madkhal ila Dirrasah al-I'jaz al-ilmī' fii al-Qur'an al-Kariim wa as-sunnah an-Nabawiyyah al-Muthaharah
- c. The Geological concept of mountains in the Qur'an.<sup>5</sup>

Selain karya-karya diatas, Zaghloul juga memiliki beberapa karya kitab tafsir yang kurang dikenal oleh masyarakat umum. Contohnya, sebagai berikut:

- a. Hazza Huwa Al-Qur'an
- b. Tamalat fii Kitabillah
- c. Kasail Min al-Ma'
- d. Ulum al-Ard fii al-Hadharah Al-Islamiyyah
- e. Suwar Min Tasbih al-Kainat
- f. Haqiqah al-Masi
- g. Al-Zalazil fii Al-Qur'an Al-Karim
- h. Falastin Li Man

---

<sup>5</sup> Siti Umairah, *Insting Lebah Dalam Al-Qur'an Perspektif Zaghloul an-Najjar ( Studi Atas Kata Awla dalam Q.S An-Nahl ayat 68)*, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, h. 57-58.

- i. Qadiyyah at-Takhalluf al-Ilmiwa al-Taqni fii al-Alam al-Islami
- j. Al-Mafhum al-Ilmi' al-Jabal fii Al-Qur'an al-Karim
- k. Al-Qard fii Al-Qur'an
- l. Al-Samaa fii al-Qur'an
- m. Al-Islam wa al-Garb
- n. Qari'ah Sebtambar.<sup>6</sup>

### 3. Prestasi yang Di Raih

Dengan kepintarannya dalam menafsirkan Al-Qur'an yang berbasis sains Zaghoul juga rajin sekali menulis artikel mengenai rubric "Min Asrar Al-Qur'an" (Rahasia dalam Al-Qur'an) yang biasa dilakukannya setiap hari senin di al-Ahram Mesir, hingga sampai saat ini tulisannya sudah berjumlah dari 250 lebih artikel.

Banyak sekali prestasi yang sudah diraih Zaghul an-Najjar salah satunya yakni beliau pernah mendirikan Departement geologi di Universitas Kuwait dari tahun 1967 sampai dengan tahun 1978 dan dilantik sebagai ketua department itu sejak 1972. Bukan hanya itu, ditahun yang sama juga Zaghul an-Najjar diangkat sebagai guru besar Departemen Geologi di Universitas Kuwait.

Adapun beberapa jabatan profesi yang beliau sandang diantara lain, sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1966 Zaghul pernah menjadi bagian dari Dewan *Editorial Journal of Foraminiferal Research* di New York.
- b. Pada masa periode 1963-1964 beliau menggeluti pekerjaan di bidang konsultan ilmiah untuk *Robertson Research Foundation* di Inggris.

---

<sup>6</sup> Shofiyatun Niswah, *Sidik Jari Dalam Al-Qur'an (Studi Makna Banan Dalam Q.S Al-Qiyamah [75]: 4 Perspektif Zaghul an-Najjar)*, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, h.48-49.

- c. Pada tahun 1970 beliau terpilih sebagai konsultan ilmiah untuk majalah Muslim Kontemporer yang diterbitkan di Washington DC.
- d. Pada masa periode 1970-1971 beliau menjadi konsultan ilmiah untuk perusahaan minyak Arab di Al-Khafji.
- e. Pada tahun 1978 beliau bekerja di Universitas Qatar sebagai professor dan kepala Departemen Geologi.
- f. Pada tahun 1978 juga beliau terpilih menjadi konsultan ilmiah untuk majalah Al-Rayyan yang akan diterbitkan di Qatar.
- g. Beliau bekerja sebagai professor ilmu bumi di Universitas Minyak dan Mineral King Fahd pada tahun 1978 sampai 1996.
- h. Tahun 2000-2001 beliau dipilih sebagai rektor Markfield Institute of Higher Education For Graduate Studies in Britain.
- i. Pada tahun 2001 ia dipilih sebagai konsultan untuk museum Peradaban Islam di Swiss.
- j. Sejak 2001 sampai sekarang beliau memegang posisi ketua komite keajaiban sains al-Qur'an dan as-sunnah di *Council of Islamic Affairs* di Mesir.

Dibalik jabatan dan profesi yang beliau tekuni, Zaghlul an-Najjar juga memiliki banyak penghargaan diantaranya, sebagai berikut:

- a. Mendapat penghargaan pada kompetisi saat sekolah menengah “Kementrian Pendidikan Mesir pada tahun 1951.
- b. Penghargaan *Baraka* Geologi pada Universitas Kairo, Egypt pada tahun 1955.
- c. Pada tahun 1963-1966 mendapatkan beasiswa penelitian Doctor pada Universitas College of Wales, Aberystwyth Cards, UK.
- d. Penghargaan karya tulis Terbaik “The 7<sup>th</sup> Arab Petroleum Congress pada tahun 1970.

- e. Dijuluki sebagai “ Presedential Order Of Merit ” pada Pemerintah Republik Sudan pada tahun 2005.
- f. Dijuluki sebagai “ Golden Badge Of Honor Sciences, Literature and Arts “ Sudan, pada tahun 2005.<sup>7</sup>

## B. Profil Singkat Kitab Tafsir Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur’an Al-Karim

### A. Profil Singkat Kitab Tafsir

Kitab Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kawniyyah Fii Al-Qur’an Al-Karim merupakan kitab tafsir yang bercorak sains berbahasa arab yang diterbitkan oleh Shorouk Internasional Bookshop dicetak di Jakarta Selatan pada bulan Agustus 2010. Kitab Tafsir Al-Ayt Al-Kauniyyah fii al-Qur’anil al-Kariim terdiri dari empat jilid, jilid pertama diawali dari suratul-Baqarah sampai suratul-Isra’ yang terdiri dari 56 pembahasan ayat. Jilid ke kedua, dimulai dari surat Al-Kahfi sampai surat Luqman yang terdiri dari 42 pembahasan. Jilid ketiga, dimulai dari suratul as-Sajdah sampai suratul Qamar yang memiliki 38 pembahasan. Jilid keempat, mulai dari surat Ar-Rahman sampai dengan surat Qari’ah yang terdiri dari 40 pembahasan, jadi jumlah keseluruhan yang dibahas dalam Kitab Tafsir ini adalah 176 surat. *Kitab Mukhtarat Min Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah Fi al-Qur’an Al-Kariim* juga diawali dengan pembahasan sebagai berikut:

- a) Pengertian literal pembagian I’jaz
- b) Sejarah perkembangan metode I’jaz
- c) Ajakan kepada para Ulama, khususnya para mufassir untuk menafsirkan Al-Qur’an sesuai dengan perkembangan zaman

---

<sup>7</sup> Ahmad Sibahul Khoir, *Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api dari Pohon Hijau (Studi Komparasi Penafsiran Surat yasin ayat 80 dan Surat Waqi’ah ayat 71-74 dalam kitab tafsir al-jawahir Karya Thanthawi Jawhari dan kitab tafsir al-ayat al-kauniyyah Karya Zaghlul an-Najjar)*, Tafsir Hadist, UIN Walisongo Semarang, 2018.

- d) Penjelasan penolakan beberapa kelompok yang menolak Al-Qur'an untuk ditafsirkan berdasarkan temuan ilmiah dan ilmu yang diterima.

Adapun beberapa sumber dari Tafsir Zahloul sendiri yakni berdasarkan pada Tafsir bil Matur yang secara umum sudah didasarkan pada Al-Qur'an, Hadits, dan pendapat para sahabat dan tabiin. Sumber tafsir ini juga didasari dengan kalimat-kalimat yang pada umumnya ditemukan di buku-buku tafsir klasik dan ketika jumlahnya dianalisis secara ilmiah masih relatif kecil, mengingat Tafsir Zaghoul ini menjadi pusat para tafsir saintifik yang lain. Dalam tafsir ini juga banyak membahas mengenai penciptaan manusia, penciptaan hewan, penciptaan langit, penciptaan tumbuhan, dan penciptaan bumi yang dijelaskan oleh ilmu pengetahuan modern (saintifik). Sedangkan metode yang digunakan Zaghoul dalam Kitab Tafsir ini adalah metode *maudhu'i* (tema), yakni menafsirkan ayat-ayat yang dipilih sesuai dengan tema yang akan dibahas oleh mufassir. Akan tetapi tidak semua ayat dalam al-Qur'an dapat ditafsirkan, hanya beberapa ayat saja yang dapat ditafsirkan oleh ilmu pengetahuan modern. Adapun keabsahan dari kitab ini yakni bersifat subyektif yang berarti tidak memiliki kekuatan hukum yang tetap, yang bertentangan dengan teks itu sendiri. Namun demikian, subyektif disini bukan berarti tidak baik atau bahkan salah, subyektif disini artinya adalah tawaran yang tentu saja tidak menjamin kebenarannya tetapi bukan berarti tidak ada kebenaran sama sekali dalam kitab tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muh. Luqman Arifin, *Epistemology Of Saintific Interpretation Prof. DR. Zaghoul an-Najjar*, Proceeding of Iconie IAIN Pekalongan, 2021.

## B. Latar Belakang Penulisan Kitab

Dalam kajian tafsir bercorak saintifik (ilmiah), mengetahui latar belakang dari penulisan kitab ini sendiri sangatlah penting. Dalam al-Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang mengandung permasalahan ilmiah yang terdiri dari beberapa prinsip tentang pembebasan akal dan kemerdekaan berfikir. Allah swt. lewat firman-Nya al-Qur'an berpesan bahwa manusia itu disuruh untuk selalu memperhatikan apapun yang ada disekitar kita dan sekitar alam semesta.

Akantetapi, menurut Zaghoul dalam ayat al-Qur'an sendiri hanya ada kurang dari 1000 ayat saja yang dengan kuat menjelaskan tentang masalah-masalah alam semesta. Kemudian Zaghoul berpendapat, bahwa ayat-ayat kauniyyah memang tidak bisa dipahami hanya dari sudut pandang al-Qur'an saja melainkan harus menggunakan pengertian secara ilmiah juga. Zaghoul an-Najjar juga berkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah salah satu firman Allah swt. yang memuat berbagai macam mukjizat dan berbagai macam aspek.<sup>9</sup> Adapun alasan lain dibalik terciptanya Kitab Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah Fii Al-Qur'an Al-Kariim ini, salah satu alasannya adalah karena Tafsir ini memiliki I'jaz Ilmi' yang biasa digunakan untuk mengetahui makna dalam al-Qur'an yang mengandung ayat-ayat Kauniyyah. Maka dari sinilah asal muasal Zaghoul an-Najjar menciptakan tafsirnya menggunakan corak ilmi' yang bertujuan agar banyak orang awam yang dapat dengan mudah mengerti akan aanya hakikat ayat ilmiah dari al-Qur'an.

## C. Metode dan Sistematika Penulisan Kitab

Dalam penulisan kitabnya Zaghoul an-Najjar mengawali tulisannya dengan menjelaskan makna-makna isyarat kauniyyah dalam surat dan ada

---

<sup>9</sup> Busyro Lilmu'minin, *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaghoul Raghil An-Najjar*, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, 2020, h. 88-89.

keterkaitannya dengan tema yang akan dibahas. Kemudian Zaghoul baru menafsirkan ayat yang terpilih dengan makna secara pengetahuan umum yang berdasarkan pada tafsir Lafdzi atau yang berkaitan dengan makna kebahasaannya. Setelah itu Zaghoul baru menafsirkan menggunakan makna ilmiah sebagaimana dengan latar belakang ilmu yang sudah dipelajarinya. Zaghoul juga mencantumkan beberapa hadis yang terkait dan mendukung. Dan pada akhir pembahasannya juga Zaghoul memberikan keterangan tambahan seperti foto alam, foto hewan, foto tumbuhan dan fenomena alam. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah pembaca dalam memahami kitab tersebut.

*Kitab Mukhtarat Min Tafsir al-Ayat al-Kauniyyah fii Al-Qur'an Al-Karim* ini hanya menggunakan ayat-ayat tertentu dalam metode penafsirannya dan bergantung pada ayat yang akan dikaji. Akan tetapi, metode penulisan dalam kitab tafsir ini mengikuti penyusunan klasikal atau bisa disebut dengan metode *mushafi* yang artinya sesuai dengan urutan yang sudah ada dalam al-Qur'an, yakni yang diawali dengan Q.S al-Baqarah yang terdapat dalam juz 1 dan Q.S al-Qalam yang terdapat dalam juz 30.<sup>10</sup>

### C. Penafsiran Zaghoul An-Najjar Terhadap مَاءٌ مَّهِينٌ (AIR YANG HINA) Dalam Q.S As-Sajdah Ayat 8

Diantara beberapa fakta ilmiah yang terdapat dalam Q.S As-Sajdah Allah Swt. memiliki pembuktian bahwa Dia telah menjadikan keturunan manusia yang berasal dari saripati air yang hina, yang kemudian Allah Swt memberinya rupa dan meniupkan ruh kepadanya.

---

<sup>10</sup> Shoffiyatun N, "Sidik Jari dalam al-Qur'an (Studi makna Banan dalam Q.S al-Qiyamah ayat 4 perspektif Zaghoul an-Najjar), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, h. 53-54.

Adapun firman Allah dalam Q.S As-Sajdah ayat 8, yakni:

ثم جعل نسله من سللة من ماء مهين

Artinya: “ Kemudian, Dia (Allah Swt) menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani) “.

Allah Swt. menciptakan manusia awal mulanya itu dari tanah, akan tetapi untuk keturunan selanjutnya Allah menciptakan manusia dari saripati air yang hina. Penciptaan manusia dalam sistem ini bertujuan untuk memberikan kesaksian terhadap sifat Tuhan, kepemilikan, dan ke-Esaan bagi Allah Swt. <sup>11</sup> Keturunan adalah anak sedangkan saripati adalah intinya. Adapun yang dimaksud dengan air disini adalah air reproduksi hasil perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan makna “hina” *Al-Mahin* المهين yang artinya sedikit atau lemah dan tidak diperdulikan. Makna hina sendiri maksudnya adalah bahwa air mani tersebut keluar dari jalannya urine. Reproduksi merupakan ketentuan Allah Swt. kepada makhluknya untuk kehidupan selanjutnya sampai hari kiamat.

Untuk terjadinya reproduksi dan perbedaan makhluk hidup, Allah Swt. menetapkan bahwa sel-sel reproduksi (sel sperma dan sel telur) terdiri dari separuhnya jumlah kromosom yang ada dalam sel tubuh sehingga jumlahnya menjadi sempurna dengan adanya perkawinan. Kemudian, dari hasil perkawinan itu menghasilkan anak atau keturunan yang lahir dengan kadar kemiripan yang sama dengan ayah dan ibunya dan keduanya dikaitkan dengan nabi Adam as. Adapun

---

<sup>11</sup> Dr. Zaghoul El-Naggar, *Selekta dari Tafsir Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Kariim Jilid 2*, Shorouk INTL. Bookshop, Jakarta Selatan, September 2010, Hal. 127.

fenomena yang disebut *diversity in unity* ( Keberagaman dalam kesatuan ) hal ini yang menjadi landasan utama bahwa keturunan Nabi Adam as memiliki perbedaan postur tubuh, karakteristik, dan kejiwaan yang berbeda walaupun terdapat hubungan kekeluargaan yang begitu erat. Faktor keturunan dan seleksi bekerja secara misterius. Maka dari itu, Allah Swt. menyebutnya dengan istilah سلاله saripati, atau sedikit sari yang dimasukan dalam kesunyian dan misterius. Dimana karakteristik yang misterius itu yang menjadi saripati.

Allah Swt. berfirman:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

Artinya: “Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat yang tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda besaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui”. Q.S Al-An’am: 98.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Q.S Al-An’am Ayat 98

## BAB IV

### **ANALISIS *MA'IN MAHIN* DALAM Q.S AS-SAJJDAH AYAT 8 DALAM KITAB MUKHTARAT MIN TAFSIR AL-AYAT AL-KAUNIYYAH FII AL-QUR'AN AL-KARIIM**

#### A. Ma'in Mahin Dalam Q.S As-Sajdah Ayat 8 Dalam Kitab Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fii Al-Qur'an Al-Kariim

Relevansi al-Qur'an terlihat dari petunjuk-petunjuk yang disampaikan dalam seluruh aspek kehidupan. Asumsi inilah yang agaknya menjadi motivasi bagi munculnya upaya-upaya untuk memahami dan menafsirkan al-Qur'an dikalangan umat islam, selaras dengan kebutuhan, tuntutan, dan tantangan zaman. Pada saat al-Qur'an diturunkan, agar al-Qur'an dapat diterima dan mampu dipahami, maka al-Qur'an diturunkan sesuai dengan tingkat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang pada saat itu. Andai kata, Nabi Muhammad dan para sahabatnya hadir ditengah-tengah kita pada saat ini, tentu pemahaman beliau dan para sahabatnya tentang al-Qur'an akan berbeda dengan pemahaman manusia pada saat itu, karena pemikiran yang terus berkembang, maka ilmu pengetahuan pun kian berkembang.

Pada prinsipnya, dalam memahami al-Qur'an, antara manusia satu dengan lainnya, meskipun hidup pada satu masa, tidak akan terlepas dari perbedaan. Karena pemahaman seorang tergantung pada latar belakang pendidikan, disiplin ilmu yang digeluti, kondisi sosial lingkungan sekitar, hasil-hasil penemuan sains modern dan teknologi yang paling mutakhir, dan lain sebagainya yang tentunya akan berpengaruh besar pada cara berfikir seseorang terhadap isi al-Qur'an.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wisnu Arya W, *Al-Qur'an dan Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 54

Agar dapat meneliti lebih jauh mengenai penafsiran Zaghoul an-Najjar terhadap Q.S as-Sajdah ayat 8, ada beberapa metode analisis yang dibutuhkan oleh penulis untuk meneliti penafsiran ini. Berikut adalah beberapa metode analisis yang penulis gunakan:

1) Kebahasaan

Dalam Al-Qur'an kata *Ma'in Mahin* hanya diulang dua kali saja, pertama dalam Q.S As-Sajdah sendiri ayat 8, yang kedua dalam Q.S Al-Mursalat ayat 20. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia *Ma'in mahin* dapat diartikan sebagai air yang hina, sedangkan menurut beberapa ulama banyak yang mengartikan *Ma'in mahin* ini sebagai air yang lemah juga sedikit.

Adapun beberapa perbedaan pendapat mengenai makna *Ma'in mahin* menurut beberapa pandangan lain:

Menurut kementerian Agama RI, kata *Sulalah min Ma'in Mahin* terdiri dari empat kata yaitu: *sulalah*, *min*, *ma'*, dan *mahin*. Kata pertama "*sulalah*" berasal dari kata *salla* yang bisa diartikan dengan mengambil atau mencabut, sedangkan makna dari kata *sulalah* ini yaitu keturunan atau sesuatu yang sedikit. Yang kedua "*min*" مِنْ yang berarti dari, maknanya untuk mengungkapkan asal sesuatu. Yang ketiga "*ma'*" ماء berarti air, yakni benda cair yang merupakan sumber kehidupan bagi setiap makhluk di bumi. Yang keempat "*māhin*" مهين biasa diartikan lemah atau sedikit, maka dari itu *min Ma'in māhin* artinya adalah air yang sedikit dan juga lemah.

Ada pula *Māhin* yang berasal dari kata kerja *mahana* yang artinya memerah susu, adapun ketika memerah susu itu biasanya susu yang diperah memancar dan keluarinya sedikit. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa makna dari kata *sulalah min ma'in mahin* itu adalah bahwa manusia berasal dari air yang sedikit yang memancar juga lemah. Dari sini dapat kita simpulkan juga bahwa mengapa beberapa Ulama mengartikan *ma'in mahin* itu sebagai air yang memancar.<sup>2</sup>

## 2) Aspek Munasabah Ayat

Surah As-Sajdah menceritakan tentang bagaimana proses terjadinya manusia dari dalam Rahim hingga menjadi manusia yang sempurna, menceritakan kondisi orang mukmin di dunia dan kenikmatan yang akan diperoleh di akhirat, juga menggambarkan bagaimana kehinaan orang-orang kafir di akhirat dimana mereka memohon untuk dikembalikan ke dunia. Surah ini juga termasuk kedalam golongan surah Makkiyah dan terdiri dari 30 ayat. Mengapa dinamakan as-Sajdah? Karena dalam surah ini terdapat ayat sajdah yakni pada ayat ke-15. Surah As-Sajdah ini memiliki hubungan dengan surah sebelumnya, yakni surah Luqman. Dalam surah Luqman ayat 34 disebutkan bahwa ada lima hal ghaib yang hanya diketahui oleh Allah saja. Sedangkan dalam surah As-Sajdah ini, Allah menerangkan dengan lebih luas lagi mengenai hal-hal yang ada hubungannya dengan hal ghaib. Bahkan, dalam surah ini dikatakan bahwa Allah yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang (QS. As-

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan)*, Jakarta: Widya Cahya, Januari 2015, h. 581-582.

Sajdah ayat 6. Hal-hal yang ghaib itu terdapat pada ayat 5-11 dan 27, sedangkan lainnya adalah ayat alam syahadah (nyata).

Fokus surah As-Sajdah ini adalah pada perilaku orang beriman yang rela meninggalkan tempat tidurnya hanya untuk sujud kepada Allah. Seperti Firman-Nya dalam Q.S As-Sajdah ayat 15

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِهَا حَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ  
وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ﴿١٥﴾

“ Artinya: Orang-orang yang beriman kepada Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhan-Nya, dan mereka tidak menyombongkan diri. “

Maksud dari ayat diatas yakni, mereka disuruh sujud kepada Allah dengan khusyuk. Disunahkan juga mengerjakan sujud tilawah apabila membaca atau mendengar ayat-ayat Sajdah seperti ini. Adapun ayat lain yang juga diharuskan mengerjakan sujud ketika membacanya yakni ayat-ayat sebagai berikut:

- a) QS. Al-A'rāf: 206
- b) QS. Ar-Ra'd: 15
- c) QS. An-Nahl: 49
- d) QS. Al-Isrā: 107
- e) QS. Maryam: 58
- f) QS. Al-Hajj: 18 dan 77
- g) QS. Al-Furqan: 60
- h) QS. An-Naml: 25
- i) QS. Shad: 24

- j) QS. Fushilat: 37
- k) QS. An-Najm: 62
- l) QS. Al-Insyiqaq: 21
- m) QS. Al-‘Alaq: 19

3) Berdasarka Fakta Ilmiah yang Mapan

Berdasarkan penafsiran Zaghoul an-najjar, pada surah As-Sajdah ayat 8 ada satu term kata yang menjadi dasar penafsiran, yakni kata *ma'in māhin*. Kata *ma'in māhin* sendiri artinya yakni “air yang hina”. Maksud dari kata “hina” tersebut menurut fakta ilmiah yaitu sebagai sesuatu yang lemah dan tidak dapat digerakan atau menggerakkan. Yang pada kenyataannya memang seperti itu, kecuali jika Allah Swt. menggunakannya dalam penciptaan manusia untuk keberhasilan hidup dan kestabilannya. Para Ulama juga mengatakan maksud dari makna kata ini bahwasanya tidak semua air mani itu menjadi manusia, maka dari itu air mani yang tidak menjadi manusia tersebut dapat dikatakan air yang hina atau air yang tidak ada gunanya.

4) Pendekatan Tematik

Dari hasil penyelidikan dan pemaparan bab-bab sebelumnya, telah mencakup langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pendekatan tematik. Sehingga dapat disimpulkan jawaban terhadap masalah yang dibahas, yang kemudian akan dibahas pada bab selanjutnya (bab V).

## B. Relevansi Penafsiran Zaghoul An-Najjar Dengan Sains

### 1) Perkembangan Reproduksi Melalui Sel Sperma Laki-laki dan Sel Telur Perempuan

Air mani (semen) terdiri dari dua komponen, yang pertama sel spermatozoa dan cairan seminal plasma yang berasal dari kelenjar asesori yang berada disepanjang jalur tempat reproduksi pada pria. Ketika berhubungan suami istri dan terjadi ejakulasi, ada kurang lebih 250 juta sperma yang dikeluarkan oleh pria pada saat itu. Sperma itu menempuh perjalanan sampai 5 menit untuk menuju sel telur yang berada pada sel reproduksi wanita. Dari 250 juta sperma yang dipancarkan oleh laki-laki, hanya ada seribu yang dapat masuk ke sel telur dan hanya satu sperma yang dapat membuahkan hasil (atas izin Allah), dimana diantara percampuran itu “sel telur (wanita) dan sel Sperma (laki-laki)” kemudian berubah menjadi zigot yang kemudian melengkapi jumlah kromosom.<sup>3</sup>

Adapun Firman Allah Swt. sebagai berikut:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ

Artinya: “ Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak menguji nya (dengan perintah dan larangan), oleh karena itu Kami menjadikan mendengar dan melihat “ (QS. Al-Insan: 2).

Setelah satu sperma masuk ke dalam sel telur, kemudian *lapisan perivitelin* segera mengadakan *vitellin block* dimana hal itu membuat sel sperma lain tidak bisa masuk. <sup>4</sup>

Adapun ayat Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa hanya ada satu sel spermatozoa yang dapat membuahi sel telur, yakni Q.S al-Qiyamah 36-37:

---

<sup>3</sup> Zaghoul El-Najjar, *Selekta Dari Tafsir Ayat-ayat kosmos dalam Al-Qur’an Al-Kariim*, Shorouk INTL Bookshop, Jakarta Selatan, September 2010, h. 129.

<sup>4</sup> Bayyinatul Muchtaromah, “ *Al-Qur’an Dan Material Genetik Dalam Sel Kelamin Pria Penentu Jenis Kelamin Bayi* “, Ulul Albab, Vol. 8, No. 2007, hal. 145.

أ يحسب الإنسان أن يترك سدى , ألم يك نطفة من مني يمني

*Artinya: “ Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)? Bukan kah ia hanya setitik mani yang ditumpahkan (ke dalam Rahim)?”*

Dalam proses pembuahan, sel sperma yang berhasil masuk kedalam sel telur akan memerlukan waktu yang berlangsung selama beberapa jam. Dalam beberapa jam itu terjadi banyak sekali perubahan penting, salah satunya yakni terlepasnya topi kepala sel sperma (*spermatozoa*) ketika bersentuhan dengan lapisan tipis yang mengelilingi sel telur. Begitu pula sel telur yang berputar-putar disekitar sel sperma sebanyak 7 kali putaran dan berlawanan dengan arah jarum jam, sebelum Allah Swt. menentukan terjadinya pembuahan di sel telur sehingga tidak akan terjadi kemiripan total mengenai karakteristik manusia meskipun memiliki hubungan keluarga bahkan dalam kondisi kembar sekalipun.

Adapun kasus pembuahan yang gagal, maka sel telur akan segera mati dan langsung dibuang keluar bersama dengan keluarnya darah haid. Selepas itu, kelenjar yang terdapat dibawah otak langsung mengirim hormon perangsang kantung di dalam ovarium, kemudian akan tumbuh menjadi ruang baru yang terdapat pada membran sel yang didalamnya terdapat sel telur baru untuk menunggu gilirannya, akan kah dibuahi atau tertanam kembali pada dinding Rahim ataupun akan dikeluarkan bersama dengan keluarnya darah haid.<sup>5</sup>

Dalam bahasa Arab air mani biasa disebut dengan *nutfah* yang memiliki bentuk tunggal, sedangkan dalam bentuk jamaknya biasa disebut *amsaj*, hal ini dikarenakan dalam satu sel (sperma dan telur) terdapat beberapa campuran karakteristik bakal calon keturunan yang berbeda-beda, dari

---

<sup>5</sup> Dr. Zaghoul El-Naggar, *Selekta dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos dalam Al-Qur'an Al-Karim*, Shorouk International Bookshop, Jakarta Selatan, September 2010, h. 130.

zaman Nabi Adam as sampai dengan hari kiamat yang akan datang. Ketika sudah terjadinya pembuahan pada sel telur, kemudian dinding yang terdapat diovarium akan otomatis menutup untuk menghalangi sperma lain agar tidak masuk ke sel telur tersebut. Selanjutnya proses pembelahan yang kemudian berubah menjadi sejenis ulat yang menempel pada dinding Rahim seperti lintah, yang mendapatkan nutrisi langsung dari darah ibunya, sampai pada fase *al-'alaqah* (gumpalan darah) sampai pada fase *al-mudghah*. Setelah itu terbentuklah tulang-tulang yang kemudian dibungkus dengan daging yang selanjutnya menjadi makhluk Allah yang memiliki sifat, dan bentuk wajah yang berbeda-beda (manusia).<sup>6</sup>

Walaupun ada beberapa pemilihan sel telur yang berhasil lolos pada proses pembuahan, akan tetapi dalam tubuh wanita hanya dapat mengeluarkan satu sel telur setiap bulannya. Maka dari itu, masa reproduksi wanita itu hanya berlangsung 30 sampai 40 tahun saja. Melihat hal ini, jumlah sel telur yang akumulatif ketika dikeluarkan wanita tidak lebih dari 400 sel telur dari masa produktif dan hanya beberapa sel telur saja yang sampai pada masa pembuahan.

## 2) Penjelasan Mengenai Makna Mani Sebagai Air Yang Hina Menurut Dr. Zaghoul An-Najjar

Dalam kitab *Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fii Al-Qur'an Al-Kariim al-Ma' al-mahin* الماء المهين (air yang hina) merupakan air reproduksi yang berasal dari laki-laki juga perempuan. Makna *al-mahin* dalam kitab ini adalah sedikit, dapat juga diartikan sebagai sesuatu yang lemah dan tidak bisa digerakkan. Pada kenyataannya memang seperti itu, kecuali jika Allah Swt. menggunakannya dalam penciptaan manusia untuk keberlangsungan hidup dan kestabilannya. Kecuali apabila dipergunakan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

untuk selain itu, maka dia akan menjadi hina, lemah, dan juga tidak berarti. Dikatakan air yang hina juga dikarenakan dia disimpan dalam kandung kencing didalam satu tempat yang sama yang biasa dikenal sebagai kandung kencing dan tempat reproduksi.

Adapun perbedaan antara sperma laki-laki dan sperma perempuan, sebagai berikut:

Sperma laki-laki memiliki bentuk kepala yang runcing dan memiliki panjang tidak lebih dari 5 mikron, dan memiliki sumber energy lebih yang berasal dari lehernya kemudian memiliki ekor yang panjang bergerak-gerak dengan kecepatan dua millimeter setiap detiknya. Sperma laki-laki juga memiliki warna putih agak keruh yang didalam nya mengandung banyak sekali unsur yang bisa membantu percepatan proses pembuahan, juga mengandung banyak sekali sel sperma (*spermatozoon*) yakni makhluk hidup yang memiliki ukuran tubuh sangat kecil sekali. Karena hal itu dinamakan dengan air yang hina. Didalam kepala sperma juga terdapat kurang lebih 23 kromosom yang membawa unsur-unsur heriditas, ia juga dilindungi oleh topi yang tidak ada lubangnya. Sel-sel sperma ini juga terdapat bentuk yang pendek maupun yang panjang, ada yang lemah juga ada yang kuat, ada juga yang memiliki satu kepala juga ada yang memiliki dua kepala, ada juga yang memiliki kepala bentuk juga lurus. Didalam sel-sel sperma itu juga terdapat sel kromosom jantan (Y) dan sel kromoson betina (X). kemudian, banyak sekali sel sperma yang mati terlebih dahulu sebelum masuk ke sel telur, maka dari itu ia identic dengan sebutan air yang hina.

Sedangkan sperma perempuan memiliki warna kuning cerah yang terpancar dari kantong ovarium ketika terpecah untuk saat sedang mengeluarkan sel telur kepada Rahim. Sel telur juga memiliki diameter kurang lebih 200 mikron, maka dari itu dia dianggap sel terbesar didalam bagian tubuh wanita. Sel sperma perempuan juga sama seperti sel sperma pada pria, ia juga disebut sebagai air yang hina dikarenakan sedikitnya air

yang dipancarkan dan banyak yang mati sebelum terjadinya proses pembuahan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dr. Zaghoul An-Najjar, “*Selekta Dari Tafsir Ayat-ayat Kosmos dalam Al-Qur’an Al-Karim*”, Shorouk International Bookshop, Jakarta Selatan, September 2010, hal 132-133.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada penelitian yang telah penulis bahas diatas, mengenai makna Air Mani yang terdapat dalam Al-Qur'an yang merujuk pada penafsiran makna "*Ma'in Mahin*" dalam Q.S As-Sajdah ayat 8 menurut Dr. Zahglul an-Najjar dan relevansinya dengan penemuan ilmu sains pada zaman modern, maka dari itu dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Zaghoul An-najjar, dalam menafsirkan makna Air yang Hina beliau memakai lafadz *Ma'in Mahin* yang terdapat dalam Q.S As-Sajdah ayat 8 yang berarti percampuran antara air reproduksi perempuan dan laki-laki. Selain itu, *al-Mahin* juga dapat diartikan sebagai air yang memancar dan sedikit, juga bermakna sebagai sesuatu yang lemah dan tidak bisa menggerakkan. Realitanya seperti itu, akan tetapi jika Allah SWT. menggunakannya dalam penciptaan makhluk hidup atau lebih tepatnya manusia untuk keberlangsungan keturunannya kemudian dalam pembuahan itu berhasil menjadi manusia maka manusia tersebut tidak dikatakan sebagai orang yang hina. Sedangkan jika dipergunakan untuk selain itu, maka air tersebut akan menjadi hina, lemah, dan tidak berarti apa-apa. Karenanya juga ia disimpan bersama dengan kandung kencing, dimana saluran tersebut berada dalam tempat keluarnya air kencing (yang hina).

Di dalam Al-Qur'an sendiri, kata *ma'in mahin* hanya disinggung dua kali saja yang pertama dalam Qs. As-Sajdah ayat 8 dan Qs. Al-Mursalat ayat 20 yakni tentang reproduksi dan penciptaan manusia. Kata *mahin* dalam kosa kata bahasa Arab berasal dari kata *Mahana* yang berarti memerah susu, adapun ketika sedang memerah susu biasanya air yang dikeluarkan itu

memancar dan sedikit. Sedangkan dalam kitab tafsir lainnya yakni *Tafsir Fathul Qadir* karya Imam Asy-Syaukuni makna *Mim Ma'in Māhin* atau air yang hina adalah air yang sudah usang yang tidak diperhitungkan lagi oleh manusia.

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, kata *Min Ma'in Mahin* itu terdiri dari beberapa huruf yakni *min*, *ma'* dan *māhin*. Pertama kata *min* مِنْ yang artinya dari, yang memiliki makna untuk mengungkapkan dari mana asal sesuatu tersebut.

Yang kedua kata *ma'* ماء yang artinya air, yang merupakan sumber kehidupan untuk semua makhluk hidup. Yang terakhir yakni *Mahin* مَهِين yang berarti lemah atau sedikit. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Min Ma'in Mahin* adalah air yang memancar sedikit dan lemah.

2. Relevansi penafsiran Dr. Zaghoul an-Najjar terhadap penemuan sains modern mengenai Q.S As-Sajdah ayat 8 menurut penafsiran Zaghoul an-Najjar adalah bahwa pemaknaan *Al-Ma' al-mahin* atau air yang hina (air mani) dalam Q.S As-Sajdah ayat 8 yaitu air reproduksi yang berasal dari laki-laki dan perempuan. Sedangkan makna *al-mahin* sendiri dalam penafsiran Zaghoul an-Najjar adalah sedikit, atau sesuatu yang lemah yang tidak dapat menggerakkan. Realitanya seperti itu, kecuali apabila Allah SWT mempergunakannya untuk penciptaan manusia atau untuk keberlangsungan makhluk hidup dan kestabilannya. Sedangkan jika dipergunakan untuk selain itu, maka ia akan menjadi hina, lemah, dan juga tidak berarti. Hal itu dikarenakan oleh terletaknya air mani didalam satu tempat yang biasa disebut kandung kencing atau pembuangan urine.

Dalam penemuan sains modern lainnya juga, Zaghoul an-Najjar dalam kitab tafsirnya menjelaskan komponen dari air mani itu sendiri. Selain itu

juga mengetahui perbedaan bentuk antara sperma laki-laki dan sperma perempuan. Adapun sperma laki-laki memiliki ciri yang lebih identik, yakni bentuk kepala sperma yang runcing, memiliki panjang tidak lebih dari 5 mikron, berwarna putih keruh dan memiliki banyak sekali unsur yang dapat membantu percepatan pembuahan pada proses reproduksi. Sedangkan sperma wanita memiliki ciri yakni berwarna kuning cerah yang berasal dari kantong ovarium, juga memiliki diameter berukuran kurang lebih 200 mikron.

#### B. Saran

Didunia ini kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Terkait dengan penelitian yang sudah penulis tulis ini masih banyak sekali kekurangannya, bisa dilihat dari segi kosa kata atau kalimat, penyajian sistematika, dan hal lainnya yang kurang tepat. Dengan penuh kesadaran juga, bahwasanya penelitian ini belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu penulis menyarankan kepada pembaca agar selalu mencari penelitian-penelitian baru terkait dengan ilmu sains juga membandingkan atau mengkomparasikan penelitian ini khususnya tentang makna air hina itu sendiri.

Tujuan dari ditulisnya skripsi ini adalah penulis berharap agar pembaca dapat mengetahui setiap mukzijat yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga dapat menambah keimanan serta keilmuan yang berkaitan dengan ajaran dan larangan Allah SWT. Penulis juga berharap dengan selesainya penelitian ini para pembaca dapat mengambil hikmah dan merenungi dari setiap makna yang terdapat dalam penelitian ini dengan cara menadabburinya guna untuk mengetahui banyak sekali manfaat serta kemukjizatan yang dapat menambah ilmu wawasan juga menambah keimanan kita kepada Allah SWT., Rasul, dan Kitab-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adanan, Abu Bakar Siregar. *Tafsir Bil-Matsur (Konsep, Jenis, Status, dan Kelebihan Serta Kekurangannya)*. Jurnal Hikmah: Volume 15, Nomor 02. Juli – desember 2018.
- Bakti, Andrea Mahendra. *Metodologi Penafsiran Ilmiah Zaghul el-naggar Terhadap Ayat Esakatologis Mengenai Kematian*. UIN Sutan Thaha Saefuddin Jambi. 2020.
- Dillasamola, Dwisari. *(Infertilitas) Kumpulan Jurnal Penelitian Infertilitas*. LPPM – Universitas Andalas Padang. 2020. Hal 9-10.
- Efrizon, Sabna Dkk. *Reproductive System In Humans (Alat Reproduksi Pada Manusia)*. Prosiding SEMINAR NASIONAL BIOLOGI. Volume 01. Hal 725-732. Universitas Negeri Padang. 2021.
- Endrianto. *Fisiologi Manusia Analisa Semen ( Laporan Praktikum 10)*. Program Studi Biomedik. Fakultas Biologi. Universitas Nasional. 2016.
- El-Naggar, Zaghoul. *Selekta Dari tafsir Ayat-ayat Kosmos Dalam Al-Qur'an Al-Karim Jilid 3*. Shorouk Internasional Bookshop. Jakarta. September 2010. Hal 158.
- Elhany, Helman. *Metode Tafsir Tahlili dan Maudhu'i*. Skripsi Institute Agama Islam Negeri Metro Lampung. Hal 10-11.
- Faizin. *Integrasi Agama dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kemenag Republik Indonesia*. Jurnal Ushuluddin. Volume 25, Nomor 01. Januari – Juni 2017.
- Fitra Yana, Rendi Dkk. *Tafsir Bil – Ar'Rayi*. Pena Cendekia. Volume 02, Nomor 01. Maret 2020.
- Fitriani Dkk. *Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualisasinya Dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Riset Agama. Vol 1 No 3. Desember 2021. Hal 32.
- Hasan, Abi. *Ijtihad Tidak Membatalkan Ijtihad Lain*. Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman. Volume 09. No 01. Juni 2018. STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil. Hala 9.
- Huda, Sdkhi. *Tafsir Al-Qur'an: Konsep Dasar, Klasifikasi, dan Perkembangannya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Hutahaena, Serri. *Perawatan Antenatal*. Salemba Medika. Jakarta Selatan. 2013, 2021.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi ilmu Tafsir*. Jurnal: Tafakur Anggota IKAPI Berkhidmat Untuk Umat. Bandung.
- Jabir, Muhamad. *Korelasi (Munasabah) Ayat dan Surah Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Hunafa. Volume 3 No 4. Desember 2006. Hal 366.
- Jaedi, Muhammad. *Pentingnya Memahami Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan*. Jurnal Pendidik dan Studi Islam. Volume 05, Nomor 01. Februari 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi Disempurnakan)*. Jakarta: Widya Cahya. Januari 2015. Hal 581-582.
- Khurin'in. *Makna Al-Raj'I Dalam Q.S at-Thariq Ayat 11 (Telaah Penafsiran Thantawi Jauhari dan Zaghlul)*. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2021.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Dkk. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*. Widya Cahya. Jakarta 2015.
- Leitzmann F, Michael Dkk. *Ejaculation Frecuency and Subsequent Risk of Prostat Cancer*. JAMA. 2004: 291(13). Hal 1578-1586.
- Lilimu'minin, Busyro. *Mu'jizat Ilmiah Dalam Pandangan Zaghloul Raghieb an-Najjar*. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Tafsir. Institut PTIQ Jakarta.2020. hal 88-89.
- Luqman, Muh Aripin. *Epistemology Of Sainitific Interpretation Prof Dr Zaghloul an-Najjar*. Proceeding Of Iconie. IAIN Pekalongan. 2021. Hal 174.
- Maharani, Nana. *Tafsir Al-Isyari'*. Jurnal Hikmah. Volume 14, Nomor 01. Januari – Juni 2017.
- Muchtaromah, Bayyinatul. *Al-Qur'an dan Material Genetik Dalam Sel Kelamin Pria Penentu Jenis Kelamin Bayi*. Ulul Albab. Volume 08. 2007. Hal 145.
- Naja, Hilmiyatu Dkk. *Integrasi Sains dan Agama (Unity of Sciene) dan Pengaplikasiannya Terhadap Penerapan Materi Reproduksi dan Embriologi*. Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi. Vol 13 No 2. Hal 70-73. Agustus 2020.
- Niswah, Shofiyatun. *Sidik Jari Dalam Al-Qur'an (Studi Makna Banan Dalam Q.s al-Qiyamah ayat 4 Perspektif Zaghlul an-Najjar)*. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020. Hal 41-43.

- Nurbaety. *Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Ilmi Kemenag Lipi)*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. 2019.
- Nurmadiyah. *Manusia dan Agama (Konsep Manusia dan Agama Dalam Al-Qur'an)*. Pendaia. Vol 1 no 1. 2019.
- Othman, Moh Ala-Uddin Dkk. *An Analysis Of Physical Appearance in Al-Qur'an al-Karim*. Journal Faculty of Language and Communication. University Sultan Zainal Abidin. Vol 11 No 04. 2021.
- Q.S Al-An'am Ayat 98.
- Rikatul, Ana Rizky. *Term Yaqtin Dalam Surat As-saffat Ayat 145-146 Menurut Kitab Mukhtarat Min Tafsir Al-Ayat Al-Kawniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim Karya Zaghlul An-Najjar*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo 2022.
- Sibahul Khoir, Ahmad. *Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api Dari Pohon Hijau (Studi Komparasi Penafsiran Q.s Yasin ayat 80 dan Q.s al-Waqiah ayat 71-74 dalam Kitab Tafsir al-jawahir karya Thantawi Jauharii dan Kitan Tafsir al-ayat al-kauniyyah karya Zaghlul)*. Tafsir Hadist. UIN Walisongo Semarang. 2018.
- Sukada, I Ketut. *Gametogenesis, Oogenesis, Spermatogenesis*. Laboratorium Reproduksi. Fakultas Peternakan. Universitas Udayana. Hal 13-14.
- Sulaiman. *Tafsir Ilmi Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist. Volume 02, Nomor 02. Juli 2018.
- Susilawati, Trinil. *Spermatologi*. Universitas Brawijaya (Press) (UB Press). Malang. April 2011.
- Syafnidawaty. *Penelitiann Kualitatif*. Artikel: Universitas Raharja. 29 Oktober 2020. Hal 2-3.
- Syukran, Agus Salim. *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia*. Al-I'jaz. Volume 01, Nomor 01, Juni 2019.
- Ulin, Muh Nuha. *Penafsiran Zaghloul an-Naggar Tentang Api Dibawah Laut Q.S at-thur Ayat 6*. UIN Walisongo Semarang. 2016.
- Umairah, Siti. *Insting Lebah Dalam Al-Qur'an Perspektif Zaghloul an-Najjar (Studi Atas Kata Awha dalam Q.S an-Nahl ayat 68)*. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2022. Hal 52.
- Wardiyah, Aryanti Dkk. *Penyuluhan Kesehatan Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Alat Reproduksi*. Journal Of Public Health Concerns. Vol 02 No 01. April 2022. Hal 42-43.

Wedya, Aulia Nugroho. *Kualitas Air Mani Itik Manila (Cairina Moschata) Pada Berbagai Perbandingan Pengencer Air Kelapa Muda Plus Kuning Telur*. Skripsi: Universitas Airlangga. 2007.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lulu Agustin  
Tempat/Tgl Lahir : Cirebon, 11 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Institusi : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Ilmu Al-Quran dan Tafsir  
Alamat Institusi : Kampus 2 UIN Walisongo Semarang, Jalan Prof. Hamka,  
Ngalayan, Kota Semarang, Jawa Tengah.  
Alamat Rumah : Blok Cihoe Kidul Rt/Rw 002/004 ds Ciledug Wetan kec  
Ciledug kab Cirebon  
No. Hp : 085321106793  
Alamat E-mail : luluagustin86@gmail.com  
FB : Lulu Agustin  
IG : luluagustin1108  
Pendidikan Formal:  
2005-2011 : SDN 1 Ciledug Wetan  
2011-2014 : SMPN 2 Ciledug  
2014-2017 : SMK N 1 Kudus  
2018-Sekarang : UIN Walisongo Semarang  
Pendidikan Non Formal:  
2018-Sekarang : PPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang